



**PT BHAKTI INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) DAN TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012
(TIDAK DIAUDIT)**

***PT BHAKTI INVESTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2012 (AUDITED) AND
THREE MONTHS ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2012
(UNAUDITED)***

(MATA UANG RUPIAH)

(INDONESIAN CURRENCY)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012/
MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
*AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
PT BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2013
PT BHAKTI INVESTAMA Tbk AND SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Tower Lt.5, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 Rawa Barat, |
| <i>Domicile as stated in ID Card</i> | Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-3925000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : Wandhy Wira Riady |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Tower Lt.5, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Taman Kebon Jeruk Q7/15, RT/RW: 004/006, Srengseng |
| <i>Domicile as stated in ID Card</i> | Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-3925000 |
| Jabatan/Position | : Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2013/April 30, 2013

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

(Hary Tanoesoedibjo)

(Wandhy Wira Riady)



	<u>Halaman/ Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ <i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 Maret 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Tidak diaudit) CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS March 31, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012 (Audited) and Three months ended March 31, 2013 and 2012 (Unaudited)	
Daftar Isi/ <i>Table of Contents</i>	2
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.238.326	5	1.338.676	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	102.331	25	101.819	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya - lancar	5.122.775	6,44	4.623.156	Other financial assets - current
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	62.258	44	45.959	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 81.099 juta tahun 2013 dan Rp 76.758 juta tahun 2012	2.599.854		2.915.049	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 81,099 million in 2013 and Rp 76,758 million in 2012
Piutang nasabah	505.013	8	1.408.768	Customers receivables
Piutang margin	59.198		9.246	Margin receivables
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	458.034	9	136.717	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang pembiayaan		10		Financing receivables
Penanaman neto sewa pembiayaan	214.045		138.832	Net investments in finance lease
Pembiayaan konsumen	647.023		648.285	Consumer financing
Tagihan anjak piutang - bersih	6.605		6.723	Factoring receivables - net
Piutang murabahah	204.730		137.182	Murabahah receivable
Aset reasuransi	45.813		38.596	Reinsurance assets
Piutang premi dan reasuransi	57.608		37.926	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain		11		Other accounts receivable
Pihak berelasi	161.589		10.758	Related parties
Pihak ketiga - bersih	781.479		589.961	Third parties - net
Persediaan	1.661.306	12	1.723.639	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	444.769		471.578	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	64.175	13	63.292	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	14.436.931		14.446.162	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi - non usaha	100.751	44	96.010	Non-trade receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	145.939	37	187.657	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	620		2.908	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		14		Other financial assets - noncurrent
Obligasi Wajib Tukar	2.181.986		2.181.986	Mandatory Exchangeable Bonds
Obligasi Konversi	594.900		594.900	Convertible Bonds
Lainnya	29.967		29.968	Others
Uang muka investasi	286.460		291.390	Investment advances
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 4.088 juta tahun 2013 dan Rp 3.771 juta tahun 2012	15.861	15	16.178	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 4,088 million in 2013 and Rp 3,771 million in 2012
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.600.853 juta tahun 2013 dan Rp 4.673.244 juta tahun 2012	4.921.189	16	5.100.141	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,600,853 million in 2013 and Rp 4,673,244 million in 2012
Properti Pertambangan	73.313	43	74.160	Mining Properties
Goodwill	3.545.631	17,43	3.542.992	Goodwill
Aset lain-lain	713.582		689.463	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	12.610.199		12.807.753	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	27.047.130		27.253.915	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		18		Trade accounts payable
Pihak berelasi	26.266	44	27.329	Related parties
Pihak ketiga	1.135.173		1.271.600	Third parties
Utang pajak	361.364	19	295.677	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	494.021	20	376.244	Accrued expenses
Utang bank	118.684	21	138.213	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	339.689	9	212.647	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		22		Payable to customer
Pihak berelasi	372.734		372.734	Related parties
Pihak ketiga	161.077		840.164	Third parties
Utang reasuransi	23.936		25.840	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka	65.415		44.843	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	20.550		58.257	Customer deposits
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	37.722		28.510	Related parties
Pihak ketiga	96.312		104.167	Third parties
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-			Current maturities of long-term liabilities
Wesel bayar	-	23	76.343	Notes payable
Sewa pembiayaan	10.254		11.748	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	905.168	24	902.138	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.168.365		4.786.454	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	120.117	37	129.465	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-		-	Long term liabilities - net of current maturities
Wesel bayar	-	23	-	Notes payable
Sewa pembiayaan	10.533		11.857	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	575.903	24	826.005	Long-term loans
Utang obligasi	2.703.067	25	2.686.837	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	201.719	41	227.287	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis	169.676	42	145.153	Liability to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.993	26	14.374	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.783.008		4.040.978	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 par value
Rp 100 per saham				per share
Modal dasar - 115.000 juta saham pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012				Authorized - 115,000 million shares at March 31, 2012 and December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 35.688.083.807 saham pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	3.568.808	27	3.568.808	Issued and paid - up 35,688,083,807 shares at March 31, 2013 and December 31, 2012
Agio saham	2.344.523	28	2.344.523	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	28.704		23.176	Other Capital - employee stock option
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	472.031		567.980	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya	1.734.110	29	1.506.066	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000		1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.171.801		1.789.350	Unappropriated
Jumlah	10.320.977		9.800.903	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 1.314.242.500 saham pada 31 Maret 2013 dan 1.338.103.500 saham pada 31 Desember 2012	(526.700)	30	(539.349)	Less cost of treasury stock - 1,314,242,500 shares at March 31, 2013 and 1,338,103,500 shares at December 31, 2012
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	9.794.277		9.261.554	Equity attributable to parent entity
Kepentingan non-pengendali	9.301.480	31	9.164.929	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	19.095.757		18.426.483	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	27.047.130		27.253.915	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret 2012/ <i>March 31, 2012</i>	
PENDAPATAN BERSIH		32		NET REVENUES
Media berbasis konten dan iklan	1.444.638		1.299.091	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	693.426		534.670	Subscriber based media
Pembiayaan, efek dan asuransi	200.948		144.903	Financing, securities and insurance
Pertambangan	137.589		-	Mining
Transportasi	76.499		65.555	Transportation
Media pendukung dan infrastruktur	25.656		23.165	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	15.237		-	Media shopping
Lainnya	292		794	Others
Jumlah pendapatan bersih	<u>2.594.285</u>		<u>2.068.178</u>	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	1.508.134	33	1.064.753	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	1.086.151		1.003.425	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(484.120)	34	(436.024)	General and administration expense
Beban keuangan	(134.076)	35	(100.568)	Finance cost
Penghasilan bunga	24.522		20.919	Interest income
Keuntungan pelepasan investasi	77.566		-	Gain on disposal of investments
Keuntungan dan kerugian lain-lain -bersih	220.958	36	87.104	Others gain and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	791.001		574.856	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	128.703	37	100.775	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	662.298		474.081	NET INCOME FOR THE PERIODS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	33.843		(101.310)	Foreign currency translation
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	(823)		137	Available-for-sale investment revaluation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>33.020</u>		<u>(101.173)</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	695.318		372.908	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	382.451		204.311	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>279.847</u>	31	<u>269.770</u>	Non-controlling interests
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	662.298		474.081	NET INCOME FOR THE PERIODS
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	400.177		209.041	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>295.141</u>		<u>163.867</u>	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	695.318		372.908	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM		39		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar	11,1		6,3	Basic
Dilusan	11,0		6,3	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali / Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest	Komponen ekuitas lainnya / Other equity components	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to parent entity	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated							
Saldo per 1 Januari 2012		2.996.849	839.131	19.745	-	1.195.220	-	799.517	(185.935)	5.664.527	6.544.635	12.209.162	Balance at January 1, 2012
Penerbitan saham baru		316.562	593.553	-	-	-	-	-	-	910.115	-	910.115	Issuance of new shares of stock
Perubahan ekuitas entitas anak		-	-	-	-	-	-	(93.933)	-	(93.933)	96.897	2.964	Change in equity of subsidiaries
Penjualan saham diperoleh kembali	2u,35	-	-	-	-	-	-	-	52.922	52.922	-	52.922	Purchase of Treasury Stock
Pembelian dan penjualan saham entitas anak		-	-	-	-	-	84.391	-	-	84.391	-	84.391	Purchases and sell subsidiaries' share:
Total laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	204.311	-	4.730	-	209.041	163.867	372.908	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2012		3.313.411	1.432.684	19.745	-	1.399.531	84.391	710.314	(133.013)	6.827.063	6.805.399	13.632.462	Balance at March 31, 2012
Saldo per 1 Januari 2013		3.568.808	2.344.523	23.176	1.000	1.789.350	567.980	1.506.066	(539.349)	9.261.554	9.164.929	18.426.483	Balance at January 1, 2013
Penerbitan saham baru		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of new shares of stock
Perubahan ekuitas entitas anak		-	-	-	-	-	-	210.318	-	210.318	(158.590)	51.728	Changes in equity of subsidiaries
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	2u,35	-	-	-	-	-	-	-	12.649	12.649	-	12.649	Treasury Stocks sale and purchased b subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar		-	-	-	-	-	(95.949)	-	-	(95.949)	-	(95.949)	Purchases and sell subsidiaries' share: through market
Pelaksanaan opsi saham karyawan		-	-	5.528	-	-	-	-	-	5.528	-	5.528	Employees stock option
Total laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	382.451	-	17.726	-	400.177	295.141	695.318	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2013		3.568.808	2.344.523	28.704	1.000	2.171.801	472.031	1.734.110	(526.700)	9.794.277	9.301.480	19.095.757	Balance at March 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	2.678.503	2.205.622
Pembiayaan dan efek	(16.319)	12.755
Pembayaran untuk pemasok dan karyawan	(1.843.184)	(1.606.676)
Kas Diperoleh dari Operasi	819.000	611.701
Pembayaran pajak	(156.304)	(18.851)
Pembayaran bunga	(163.235)	(132.785)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	499.461	460.065
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	20.521	18.228
Hasil penjualan aset tetap	5.111	1.385
Pembayaran uang jaminan bank garansi	-	(136)
Penambahan investasi pada entitas anak	(1.500)	(1.635)
Pembayaran untuk aktifitas pertambangan	(2.354)	-
Pelepasan investasi pada entitas anak	(17.016)	-
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(20.151)	(17.986)
Penambahan aset lain dan uang muka	10.979	(24.797)
Pembelian aset tetap	(337.004)	(58.396)
Penempatan aset keuangan lainnya lancar	(214.209)	(506.517)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(555.623)	(589.854)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	223.766	85.750
Penerimaan (pelunasan) utang pihak berelasi	(33.117)	-
Penerimaan setoran modal saham	-	73.037
Pembelian kembali saham beredar	-	-
Pembayaran dividen	(1)	(186)
Pembayaran hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	(234.836)	(81.358)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(44.188)	77.243
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(100.350)	(52.546)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.338.676	1.121.551
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.238.326	1.069.005

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipts from customers
Financing and securities
Cash paid for suppliers and employees
Cash Generated from Operations
Payments of taxes
Payments of interest
Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Interest received
Proceeds from sale of property and equipment
Payment of deposit
Additions to investment in subsidiaries
Payment for mining activities
Divest investment in subsidiaries
Placement in other noncurrent financial asset
Additions to other assets and advances
Acquisitions of property and equipment
Placement in other current financial asset
Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from bank loans, short-term and long-term loans
Proceeds (payments) of payable to related parties
Proceeds from issuance of capital stock
Purchase of treasury stock
Payment of dividends
Payments of bank loans, short-term and long-term loans
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Bhakti Investama Tbk (Perusahaan) didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 46, tanggal 5 Mei 2010 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-24073.AH.01.02.Th 2010 tanggal 11 Mei 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Tower, lantai 5, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 10.566 dan 9.023 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Bhakti Investama Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial deed No. 46 dated May 5, 2010, of Aulia Taufani, S.H., replacement of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, concerning the increase in authorized capital stock, issued and paid up capital. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-24073.AH.01.02.Th 2010 dated May 11, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Tower, 5th Floor, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 10,566 and 9,023, employees, respectively.

b. Perijinan

Entitas anak telah memperoleh perijinan dalam bidang industry media dan pertambangan sebagai berikut:

Media

MNCSV telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyiarkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan surat keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada MNCSV untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Keputusan ini telah diperbaharui dengan ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

RCTI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 untuk penyiaran televisi swasta.

CTPI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 untuk penyiaran televisi swasta.

GIB telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 untuk penyiaran televisi swasta.

Pertambangan

NCI adalah pemegang Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Batubara sesuai dengan Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 545/477/HK-KS/2007 tanggal 1 Nopember 2007, Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 545/314/HK-KS/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan (KP) Pemurnian Batubara, dan Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 545/314/HK-KS/2008 tanggal 08 Mei 2008 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan (KP) Pengangkutan dan Kuasa Pertambangan (KP) Penjualan Batubara.

b. License

The subsidiaries had obtain their media industry and mining license as follows:

Media

MNCSV has obtained approval from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Ministry of Information has authorized MNCSV to add to its existing programs new international programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. This appraisal has been renewal with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

RCTI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

CTPI has obtain a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

GIB has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

Mining

NCI is the holder of Mining Authorization (KP) for Coal Exploration activity based on Samarinda Mayor Decree No. 545/477/HK-KS/2007, dated November 1, 2007, Samarinda Mayor Decree No. 545/314/HK-KS/2008, dated May 8, 2008 about Purification Coal mining KP, and Samarinda Mayor Decree No. 545/314/HK-KS/2008 dated May 8, 2008 about transportation and coal sales KP.

Berdasarkan Undang-undang Minerba yang baru, NCI telah mendapat Persetujuan Penyesuaian-Penyesuaian Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sesuai dengan keputusan Walikota Samarinda No: 545/293/HK-KS/VI/2010, dengan luas area 2.003 hektar di Kelurahan Handil Bhakti dan Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran Kota Samarinda, yang berlaku selama 8 tahun dan dapat diperpanjang 2 kali.

Based on the updated Mining law, NCI has obtained approval for KP change from exploration KP to become Mining License (IUP) for production activity based on Samarinda Mayor Decree No: 545/293/HK-KS/VI/2010, covering an area of 2,003 hectares in Handil Bhakti and Bantuas District, Palaran Subdistrict, Samarinda City, which is valid for 8 years, and can be extended twice.

c. Area Eksplorasi dan Eksploitasi

c. Exploration and Exploitation Areas

Lokasi/ Location	Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Date of Exploitation Permit	Tanggal Jatuh Tempo/ Expiry Date of Permit	Persentase Kepemilikan Sesuai Izin Lokasi/ Percentage of Ownership Based On Location Permit	Perkiraan Cadangan Batubara Pada Tanggal 31 Desember 2012/ Estimated Coal Reserves as of December 31, 2012 (Juta MT/ Million MT)	Jumlah Produksi Q1 2013/ Total Production in Q1 2013 (Juta MT/ Million MT)	Sisa Perkiraan Cadangan Batubara Pada Tanggal 31 Maret 2013/ Remaining Estimated Coal Reserves as of March 31, 2013 (Juta MT/ Million MT)
OP, 01, Bb005,10	NCI	9 Juni 2010/ June 9, 2010	1 Nopember 2017/ November 1, 2017	100%	25,2 *)	0,3	24,9

*) Berdasarkan laporan PT Bara Hisyami Resources pada bulan Mei 2012, jumlah cadangan batubara NCI per 31 Desember 2012 sebesar 25,2 juta ton.

*) Based on the report conducted by PT Bara Hisyami Resources in May 2012, total reserves of NCI as of December 31, 2012 amounted to 25.2 million tonnes.

d. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

d. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK d/h BAPEPAM) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Perubahan nilai nominal saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK formerly BAPEPAM) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.

- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 561.750.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 374.500.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 561.750.000 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001. Setiap pemegang dua Waran Seri I berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 400 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Januari 2002 sampai dengan 27 Juli 2004.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.000.239.175 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 425 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 875.209.278 saham Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 1.000.239.175 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002. Setiap pemegang tujuh Waran Seri II berhak membeli delapan saham Perusahaan dengan harga Rp 425 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 16 April 2003 sampai dengan 15 Oktober 2007.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I of a maximum of 561,750,000 shares through Rights Issue I with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share, with warrants for a maximum of 374,500,000 Series I Warrants which were given free to the stockholders. From the 561,750,000 shares offered, 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001. Every holder of two Series I Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 400 per share. The exercise period was from January 21, 2002 to July 27, 2004.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II of a maximum of 1,000,239,175 shares through Right Issue II with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 425 per share, with warrants for a maximum of 875,209,278 Series II Warrants which were given free to the stockholders. From the 1,000,239,175 shares offered, 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002. Every holder of seven Series II Warrants has the right to purchase eight shares at an offering price of Rp 425 per share. The exercise period was from April 16, 2003 to October 15, 2007.

- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 847.644.338 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 565.096.225 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 847.644.338 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004. Setiap pemegang dua Waran Seri III berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 300 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Desember 2004 sampai dengan 26 Juli 2007.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III of a maximum of 847,644,338 shares through Right Issue III with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 300 per share, with warrants for a maximum of 565,096,225 Series III Warrants which were given free to the stockholders. From the 847,644,338 shares offered, 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004. Every holder of two Series III Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 300 per share. The exercise period was from December 21, 2004 to July 26, 2007.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of US\$ 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Mar 2013/ Mar 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Mar 2013/ Mar 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
1 PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) ^{a)}	Jakarta	1982	51,55%	51,55%	20.487.143	19.995.525
dengan entitas anak dibidang:/						
with subsidiaries engaged in :						
Media dan penyiaran/Media and broadcasting						
1.1 PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC)	Jakarta	1997	69,47%	69,47%	9.424.893	8.960.942
dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}						
1.1.1 PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) ^{b)}	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	2.647.877	2.462.318
1.1.2 PT. Global Informasi Bermutu (GIB) ^{b)}	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	863.577	834.959
1.1.3 PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) ^{b)}	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	1.519.571	1.359.016
1.1.4 PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2005	98,50%	98,50%	113.984	113.329
1.1.4.1 PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	30.415	33.654
1.1.4.1.1 PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) ^{b)}	Medan	1978	91,60%	91,60%	5.390	5.293
1.1.4.1.2 PT. Radio Mancasuara (RM) ^{b)}	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.563	1.560
1.1.4.1.3 PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) ^{b)}	Semarang	1971	100,00%	100,00%	904	943
1.1.4.1.4 PT. Radio Elkindo (RE) ^{b)}	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	1.218	1.269
1.1.4.1.5 PT. Radio Citra Borneo Madani (RCBM) ^{b)}	Banjarmasin	2007	100,00%	100,00%	-	-
1.1.4.1.6 PT. Radio Swara Banjar Lazuardi (RSBL) ^{b)}	Banjarmasin	2007	100,00%	100,00%	-	-
1.1.4.2 PT. Radio Suara Monalisa (RSM) ^{b)}	Jakarta	1971	80,00%	80,00%	8.008	8.526
1.1.4.3 PT. Radio Mediawisata Sariasih (RMS) ^{b)}	Bandung	2007	100,00%	100,00%	496	418
1.1.4.4 PT. Radio Cakra Awigra (RCA) ^{b)}	Surabaya	2007	100,00%	100,00%	5.674	5.709
1.1.4.5 PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) ^{b)}	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	5.476	5.461
1.1.4.6 PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) ^{b)}	Jakarta	1981	90,00%	90,00%	4.403	4.779
1.1.5 Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.) ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2006	100,00%	100,00%	6.215	6.183
1.1.6 MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	360.633	360.170
1.1.6.1 MNC International Limited (MIL) ^{b)}	Cayman Island	2007	100,00%	100,00%	147.581	146.854
1.1.6.2 MNC Pictures FZ LLC (MP) ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	1.659	1.651
1.1.7 PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2005	99,00%	99,00%	229.225	230.287
1.1.7.1 PT. Media Nusantara Distribusi (MND) ^{b)}	Jakarta	2011	99,00%	99,00%	926	800
1.1.8 PT. MNI Global (MNIG) ^{b)}	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	15.431	19.035
1.1.9 PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	5.709	6.223
1.1.9.1 PT. MNI Entertainment (MNIE) ^{b)}	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	5.319	5.728
1.1.10 PT. Okezone Indonesia (Okezone) ^{b)}	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	13.026	13.260
1.1.11 PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2001	100,00%	99,99%	196.963	190.729
1.1.11.1 PT. Mediate Indonesia (MI) ^{b)}	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	164.637	175.806
1.1.11.2 PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	1996	51,20%	51,20%	2.418	2.418
1.1.11.2.1 PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) ^{b)}	Jakarta	2004	80,00%	80,00%	2.878	2.878
1.1.12 PT. MNC Pictures (MNCP) ^{b)}	Jakarta	2009	70,00%	70,00%	48.729	48.573
1.1.13 PT. Star Media Nusantara (SMN) ^{b)}	Jakarta	2008	70,00%	70,00%	14.323	13.821
1.2 Global Mediacom International Ltd (GMI) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2012	100,00%	100,00%	2.207.458	1.940.465
1.2.1 Linktone Ltd. (LTON) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Cayman Island	2002	58,20%	58,20%	1.362.664	1.858.998
1.2.1.1 Letang Game Ltd (Letang) ^{b)}	China	2009	50,01%	50,01%	42.666	42.451

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

		Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
				31 Mar 2013/ Mar 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012/	31 Mar 2013/ Mar 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012/
1.2.1.2	PT. Linktone Indonesia (Linktone) ^{b)}	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	60.606	59.902
1.2.2	Innoform Media Pte., Ltd. (Innoform) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Singapura/ Singapore	2001	87,50%	87,50%	231.036	229.286
1.2.2.1	Alliance Entertainment Singapore Pte., Ltd. (Alliance) ^{b)}	Singapura/ Singapore	1999	100,00%	100,00%	36.815	38.675
Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media							
1.3	PT. MNC Sky Vision (MNCSV) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	1988	66,47% ^{b)} 9,60% ^{a)}	66,47% ^{b)} 9,60% ^{a)}	4.997.051	4.939.425
1.3.1	Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	100,00%	1.808.971	1.748.414
1.3.1.1	Aerospace Satellite Corporate B.V (ASC) ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	100,00%	1.808.621	1.750.195
1.4	PT. Sky Vision Networks	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	174.734	174.731
Media pendukung dan infrastruktur/ Media support and infrastructure							
1.5	PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	402.328	404.984
1.5.1	PT. Telesindo Media Utama (TMU) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	644	1.330
1.5.2	PT. Sena Telenusa Utama (STU) entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2003	99,99%	99,99%	2.078	20.764
1.5.3	PT. Flash Mobile (FM) ^{b)}	Jakarta	2004	84,99%	84,99%	19.271	19.344
Penjualan melalui media/ Media Shopping							
1.6	PT MNC GS Homeshopping (MNC Shop) ^{b)}	Jakarta	2012	60,00%	-	81.810	83.016
Lainnya/Others							
1.7	PT. Citra Kalimantan Energi (CKE) ^{b)}	Jakarta	-	80,00%	80,00%	1.055	1.055
2	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk. (MCAP) (dahulu/ formerly PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk) a)	Jakarta	2000	89,78%	89,78%	2.983.192	3.419.677
dengan entitas anak dibidang:/ with subsidiaries engaged in:							
Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance							
2.1	PT MNC Asset Management (MNC AM) ^{b)}	Jakarta	2000	99,99%	99,99%	38.685	39.437
2.2	PT MNC Securities (MNC Sec) ^{b)}	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	1.326.200	1.915.954
2.3	PT MNC Finance (MNC Fin) ^{b)}	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	1.208.836	1.067.822
2.4	PT MNC Life Assurance (MNC Life) ^{b)}	Jakarta	2010	99,96%	99,96%	222.134	205.818
2.5	PT MNC Asuransi Indonesia (dahulu/formerly PT Jamindo General Insurance) ^{b)}	Jakarta	2011	99,95%	99,95%	175.803	167.315

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
			31 Mar 2013/ Mar 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012/	31 Mar 2013/ Mar 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012/
3 PT. Global Transport Services (GTS) a)	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	594.537	1.040.043
dengan entitas anak dibidang: with subsidiaries engaged in:						
Transportasi/Transportation						
3.1 PT. Indonesia Air Transport Tbk (IAT) *)	Jakarta	1969	-	38,02%	-	730.932
3.1.1 PT MNC Infrastruktur Utama *)	Jakarta	-	-	99,99%	-	10.716
4 PT MNC Energi (MNCE) a)	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	1.719.418	1.697.884
dengan entitas anak dibidang sumber daya mineral: with subsidiaries engaged in mining resources:						
4.1 PT. Nuansacipta Coal Investment (NCI) ^{b)}	Jakarta	2009	51,00%	51,00%	637.853	615.471
5 Bhakti Investama International Limited (BILLC) a)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	2.036	2.026
6 Bhakti Investama International Limited (BILLD) a)	Dubai	2009	100,00%	100,00%	306.761	304.345
a) Pemilikan langsung (Level 1)						
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)						
c) Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.						
*) Per 31 Maret 2013 sudah tidak dikonsolidasi lagi.						

a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)
c) For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.
*) As of March 31, 2013 are no longer consolidated.

Pengembangan usaha sumber daya mineral

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan mendirikan PT MNC Energi (MNCE) yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan, jasa dan transportasi dengan 99,99% kepemilikan saham.

Pada bulan Desember 2012, MNCE melakukan akuisisi PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) seperti diungkapkan pada Catatan 43.

Development of mineral resources business

In February 2012, the Company established PT MNC Energi (MNCE) which specialized in coal mining, trading, services and transportation with 99.99% ownership.

In December 2012, MNCE acquired PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) as described in Note 43.

Pengembangan usaha jasa keuangan dan investasi

2012

Pada tanggal 16 Oktober 2012, MCAP memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham. Seluruh saham HMETD ini diambil oleh Perusahaan sehingga meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan di MCAP menjadi 89,78%.

Pada tahun 2012, MCAP menambah setoran modal dan ditempatkan pada MNCL dan MNCAA yang menyebabkan peningkatan persentase kepemilikan masing-masing menjadi 99,96% dan 99,95%.

2011

Pada tanggal 20 Desember 2011, MCAP telah mengakuisisi 99,90% saham PT Jamindo General Insurance (JGI). Para pemegang saham JGI juga menyetujui peningkatan modal dasar JGI dari semula sebesar Rp 40.000 juta menjadi Rp 160.000 juta serta mengubah nama JGI menjadi MNCAA. Pada tanggal 29 Desember 2011, MCAP setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dalam MNCAA menjadi sebesar Rp 41.500 juta dengan jumlah kepemilikan saham MCAP pada MNCAA menjadi Rp 41.460 juta (Catatan 43).

Pada tahun 2011, MCAP menambah setoran modal dan ditempatkan pada MNCL yang menyebabkan peningkatan persentase kepemilikan menjadi 99,93%.

Pengembangan usaha media berbasis pelanggan

2012

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 25 April 2012, dewan komisaris memberikan persetujuan kepada dewan direksi Perusahaan untuk melakukan divestasi saham MNCSV milik Perusahaan baik sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) MNCSV maupun melalui cara penjualan langsung kepada investor. Rencana divestasi saham MNCSV ini telah diberitahukan kepada pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No.16 tanggal 2 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari, SH.

Development of financial institution business and investment based business

2012

On October 16, 2012, MCAP obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 for listing of 87,500,000 shares through Right Issue without Preemptive Rights to the stockholders. All shares are taken by the Company which resulted in increase of ownership on MCAP to 89.78%.

In 2012, MCAP increased its issued and paid-up capital in MNCL and MNCAA, which increased MCAP's ownership in MNCL and MNCAA to 99.96% and 99.95%, respectively.

2011

On December 20, 2011, MCAP acquired 99.90% shares of PT Jamindo General Insurance (JGI). The shareholders of JGI also agreed to increase the authorized capital of JGI from Rp 40,000 million into Rp 160,000 million and change the name of JGI into MNCAA. On December 29, 2011, MCAP agreed to increase its paid up capital into MNCAA for amounting to Rp 41,500 million with ownership of Rp 41,460 million (Note 43).

In 2011, MCAP increase its issued and paid-up capital in MNCL which changed its ownership percentage to 99.93%.

Development of subscribers based media business

2012

Based on the Company's Commissioner's decision dated April 25, 2012, the board of commissioners give their approval to the board of directors to divest the Company's ownership in MNCSV, through MNCSV's plan for initial public offering or directly to the investor. The plan to divest MNCSV's shares was announced to the stockholders in the Company's extraordinary stockholders' meeting as stated in deed No.16 dated May 2, 2012 of Notary Aryanti Artisari, SH.

Pada tanggal 27 Juni 2012, MNCSV memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham MNCSV, yang terdiri dari 847.666.000 saham baru dan 565.110.000 saham MNCSV milik Perusahaan. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham MNCSV telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Transaksi diatas menyebabkan penurunan kepemilikan langsung Perusahaan di MNCSV dari 20% menjadi 9,60%. Keuntungan atas transaksi ini sebesar Rp 728.130 juta diakui sebagai ekuitas dalam akun selisih transaksi entitas dengan pihak non-pengendali karena perubahan pada bagian nilai aset bersih Perusahaan tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Pengembangan usaha media berbasis konten dan iklan

2012

Selama tahun 2012, Perusahaan membeli 188.389.500 lembar saham dan menjual 100.000.000 lembar saham Mediacom yang dimilikinya ke pasar sekunder, sehingga setelah penjualan kepemilikan Perusahaan di Mediacom menjadi 51,55%. Keuntungan (kerugian) bersih atas transaksi ini diakui sebagai ekuitas dalam akun selisih transaksi entitas dengan pihak non-pengendali.

Perusahaan menjaminkan 682.000.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada Jalan Sudirman Limited ("JSL") sehubungan dengan kesepakatan jual beli saham Mediacom antara Perusahaan, JSL dan Express Cyber Ltd pada tanggal 19 Maret 2012.

Pada tahun 2012, MIL menjual seluruh sahamnya di LTON kepada GMI. Transaksi ini dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas yang berada dalam kelompok usaha Mediacom sehingga tidak mengakibatkan perubahan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak.

Mediacom menandatangani perjanjian investasi dengan Indonesia Media Partners LLC, berelasi dengan Saban Capital Group Inc ("SCG"), pihak ketiga, pada tanggal 17 Oktober 2011. Perjanjian investasi tersebut mengatur bahwa SCG berhak atas *call option* sebanyak 2.5% dari jumlah saham MNC yang dimiliki MCOM. Harga per lembar saham atas

On June 27, 2012, MNCSV obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through his Letter No. S 8058/BL/2012 in relation to MNCSV's initial public offering of its 1,412,776,000 shares, consisting of 847,666,000 new shares and 565,110,000 MNCSV shares owned by the Company. On July 9, 2012, MNCSV's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The above transaction resulted to a decrease in the Company's direct interest in MNCSV from 20% to 9.60%. Gain from this transaction of Rp 728,130 million was recorded in equity as difference in value of equity transaction with the non-controlling interest as this is a change in interest that does not result in loss of control.

Development of content and advertising based media business

2012

During 2012, the Company bought 188,389,500 Mediacom shares and sold 100,000,000 Mediacom shares to market, resulting in the Company's ownership in Mediacom to become 51.55%. The net gain (loss) from this transaction was recorded in equity as difference in value of equity transaction with the non-controlling interest.

The Company pledged 682,000,000 Mediacom's shares owned by the Company to Jalan Sudirman Limited ("JSL") in relation to sell and purchase of Mediacom's shares agreements between the Company, JSL and Express Cyber Ltd on March 19, 2012.

In 2012, MIL divested all of its shares in LTON to GMI. This transaction was engaged in relation to the reorganization of entities within the Mediacom's business group and therefore did not result in a change of the Company's control over the subsidiary.

Mediacom entered into an investment agreement with Indonesia Media Partners LLC, a related party of Saban Capital Group Inc ("SCG"), a third party, on October 17, 2011. The investment agreement stated that SCG has a call option to acquire an additional 2,5% of MNC's outstanding shares which is owned by MCOM. An exercise price

pelaksanaan *call option* adalah sebesar Rp 1.200 jika SCG mengeksekusi opsi dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal perjanjian investasi dan jika terdapat penambahan 3 bulan dari ulang tahun kedua tanggal perjanjian investasi, maka harga per lembar saham opsi menjadi Rp 1.225 dengan syarat penyesuaian harga opsi yang diatur dalam pasal perjanjian opsi.

per share equal to Rp 1,200 within 2 years from the period commencing the investment agreement date and for an additional 3 months after the second anniversary, an exercise price per share shall be equal to Rp 1,225 per option share with the adjustment price as stated in option agreement.

2011

2011

Perusahaan menjaminkan 1.405.650.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada Gainstart Investment Limited (GIL) sehubungan dengan kesepakatan jual beli saham Mediacom antara Perusahaan, GIL dan Express Cyber Ltd pada tanggal 30 Mei 2011.

The Company pledged 1,405,650,000 Mediacom's shares owned by the Company to Gainstart Investment Limited (GIL) in relation to sell and purchase of Mediacom's shares agreements between the Company, GIL and Express Cyber Ltd on May 30, 2011.

Kesepakatan jual beli saham Mediacom yang dimaksud diatas telah selesai dan 1.405.650.000 saham Mediacom milik Perusahaan tidak lagi menjadi jaminan.

Sell and purchase of Mediacom's share agreements are mentioned above were completed and 1,405,650,000 Mediacom's share owned by the Company is no longer pledge.

Sesuai dengan kesepakatan transaksi yang ditandatangani oleh Perusahaan, Smart Empire dan Batavia Enterprise Limited (BEL) pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menjaminkan 798.000.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada BEL.

Based on transaction agreement signed between the Company, Smart Empire and Batavia Enterprise Limited (BEL) on December 29, 2011, the Company pledged 798,000,000 Mediacom shares owned by the Company to BEL.

Mediacom menjual sebanyak 692,3 juta lembar saham MNC kepada Saban Capital Group Inc., dan kemudian membeli sebanyak 510,9 juta lembar saham MNC dari pasar sekunder sehingga penyertaan saham Mediacom pada MNC menjadi 70,02%.

Mediacom sold 692.3 million MNC shares to Saban Capital Group Inc. and subsequently bought 510.9 million MNC shares in the secondary market, resulting to 70.02% Mediacom ownership in MNC.

MNC, melalui entitas anak MNCN, telah mengakuisisi 90% kepemilikan saham RSSS, perusahaan yang bergerak dalam bidang penyiaran.

MNC, through its subsidiary, MNCN, has acquired 90% ownership in RSSS, a company that specializes in broadcasting.

MNC, melalui entitas anak MNI, mendirikan MND dengan kepemilikan saham sebesar 99%, yang bergerak dalam bidang perdagangan.

MNC, through its subsidiary, MNI, has established a 99% ownership in MND, a company that specializes in trading.

MNC mendirikan Okezone dengan kepemilikan saham sebesar 99,9%, yang bergerak dalam bidang jasa online.

MNC has established a 99.9% ownership in Okezone, a company that specializes in online services.

Pengembangan usaha penjualan melalui media

Development of media shopping

Pada tahun 2012, Mediacom dan GS Homeshopping Inc. mendirikan PT MNC GS Homeshopping yang bergerak dalam bidang penjualan melalui media dengan kepemilikan Mediacom sebesar 60%.

In 2012, Mediacom and GS Homeshopping Inc established PT MNC GS Homeshopping which specializes in media shopping with 60% ownership by Mediacom.

Pengembangan Usaha Berbasis Transportasi

Pada tahun 2011 dan 2010, IAT menerbitkan saham baru melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) seri B sebanyak 1.185.025.910 dan 681.005.000 saham dimana semua saham tersebut diambil oleh Global Far East Investment Ltd dan Starlight Ltd atas wesel bayar IAT. Penerbitan saham baru ini menyebabkan penurunan persentase kepemilikan GTS di IAT menjadi 53,01% di tahun 2010 dan menjadi 38,02% di tahun 2011.

Development of Transportation Business

In 2011 and 2010, IAT issued 1,185,025,910 and 681,005,000 shares, respectively, through Right Issue with Preemptive Rights, in which all shares were subscribed by Global Far East Investment Ltd and Starlight Ltd due to IAT's notes payable. These issuances of new shares decreased the percentage of ownership of GTS in IAT into 53.01% in 2010 and into 38.02% in 2011.

f. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Ratna Endang Soelistyawati
 Komisaris : Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
 Liliana Tanaja
 Komisaris Independen : Antonius Z. Tonbeng
 Posma Lumban Tobing

Direksi

Direktur Utama : Hary Tanoesoedibjo
 Direktur : Hary Djaja
 Darma Putra
 Direktur tidak terafiliasi : Wandhy Wira Riady

Komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Antonius Z. Tonbeng
 Anggota : Posma Lumban Tobing
 Anwar Ade Widjaya

Sekretaris Perusahaan : Robert Satrya

Audit Internal : Andreas Tanuwidjaja

f. Management and Other Information

At March 31, 2013 the Company's management consists of the following:

Commissioners

President Commissioner
 Commissioners
 Independent Commissioners

Directors

President Director
 Directors
 Non-affiliated Director

At March 31, 2013, the audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

Audit Committee

Chairman
 Members

Corporate Secretary

Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries ("the Group") has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for

1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 28 (revisi 2012), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian

Standar revisi ini diterbitkan untuk melengkapi pengaturan dalam PSAK 62: Kontrak Asuransi, untuk entitas yang menerbitkan kontrak asuransi kerugian yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 62.

Standar ini diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2012. Dampak dari penerapan standar ini dijelaskan dalam Catatan 53.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 52).

- PSAK 62, Kontrak Asuransi

Standar ini mengatur pelaporan keuangan kontrak asuransi oleh setiap entitas yang menerbitkan kontrak asuransi, mensyaratkan, pengembangan terbatas akuntansi asuradur untuk kontrak asuransi dan pengungkapan yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan keuangan asuradur yang timbul dari kontrak asuransi dan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan dari kontrak asuransi.

Salah satu pengembangan utama akuntansi untuk asuradur adalah tes kecukupan liabilitas, yang mengharuskan asuradur menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan

accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group's accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 28 (revised 2012), Accounting for Casualty Insurance Contract

This revised standard is issued to complement PSAK 62: Insurance Contracts, for entity issuing casualty insurance contract which is within the scope of PSAK 62.

This standard is applied from January 1, 2012. The effect of the implementation of this standard is discussed in Note 53.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 52).

- PSAK 62, Insurance Contract

This new standard specifies the financial reporting for insurance contracts by any entity that issues such contracts, requiring, limited improvements to accounting by insurers for insurance contracts and disclosures that identifies and explains the amounts in an insurer's financial statements arising from insurance contracts and helps users of those financial statements understand the amount, timing and uncertainty of future cash flows from insurance contracts.

One of the main features of improvements to accounting for insurer is the liability adequacy test (LAT) wherein an insurer shall assess at the end of each reporting period whether recognized insurance liabilities are

menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Bila tidak mencukupi, kekurangannya harus diakui dalam laba rugi.

Standar ini diterapkan secara retrospektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Dampak dari penerapan standar ini dijelaskan dalam Catatan 53.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan

adequate, using current estimates of future cash flows under its insurance contracts, which in case of deficiency shall be recognized in profit of loss.

This standard is generally applied retrospectively from January 1, 2012. The effect of the implementation of this standard is discussed in Note 53.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures

- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan amandemen PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Evaluasi awal oleh manajemen bahwa standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait pada tanggal 31 Desember 2012, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment of PSAK 60: Financial Instrument: Disclosures.

Preliminary evaluation by management indicated that these standards do not have an impact on the carrying amount of assets and liabilities and the related disclosures at December 31, 2012 but may effect accounting and disclosure of future transaction and arrangements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar,

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain

kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH, ASC dan Innoform ("entitas anak di luar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH dan ASC diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan pembukuan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak di luar negeri pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif.

assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH, ASC and Innoform ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH and ASC are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

For consolidation purposes, assets and liabilities of foreign subsidiaries at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key

manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan dan reksadana merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in manage funds and mutual funds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

Financial assets are classified in FVTPL, if a financial assets as group of trading upon initial recognition are set to be measured at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at

FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai wesel tagih yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki wesel tersebut hingga jatuh tempo. Wesel tagih diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laporan laba rugi.

FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

The Group has notes receivable which is classified as held to maturity as management believes that the Group has a positive intent and ability to hold the notes to maturity. The notes are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Time deposits, trade and other receivable and other financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan penurunan nilai. Perubahan nilai tercatat akun cadangan penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance of decline in value of receivables. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance of decline in value of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance of decline in value of receivables. Changes in the carrying amount of the allowance of decline in value of receivables are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost". The Group has no financial liabilities designated as at FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, utang obligasi, pinjaman bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, bonds payable, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri

k. Securities transactions

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivable from

diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara first in first out (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam operasi tahun berjalan.

I. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen – Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

m. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (with recourse) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang

customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI), while sales of securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchase of securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of securities owned by the Group based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

I. Accounting of Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception consumers is deferred and recognized as an adjustment to yield income over the contract terms method based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of comprehensive income .

m. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring

ditanggihkan dan penyisihan piutang tak tertagih. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditanggihkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

n. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditanggihkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

o. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan komponen elektronik dan persediaan lainnya.
- 2) Biaya perolehan setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara yang telah dipasang. Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat.
- 3) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 30%-50% pada penayangan kedua. Persediaan non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

n. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, the outstanding amounts deferred murabahah reduced margins and allowance for impairment losses.

o. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) First-in, first-out method for electronic components and other inventories.
- 2) At cost less inventory charges for repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types. Inventory charges are computed based on actual individual aircraft flying hours.
- 3) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 30%-50% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

- 4) Persediaan Batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (weighted Average) biaya yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variable dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai

- 4) Coal inventory is recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, were determined with weighted average method of expenses incurred during current period and include non-direct of variable and fixed cost. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sales.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in The Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over The Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of The Group's share of the net fair

wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

r. Properti Pertambangan

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti dan terduga. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dan terduga dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

s. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap (termasuk aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI) yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10 - 30	Buildings
Partisi	8	Partitions
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8	Office equipment, installation and communication
Mesin dan peralatan	4	Machinery and equipment
Peralatan operasional		Operations equipment
Transportasi	8 - 20	Transportation
Penyiaran	7 - 15	Broadcasting

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir sewa.

value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

r. Mining Properties

Mining properties represent the fair value adjustment of mining properties acquired at the date of acquisition and are stated at cost. Mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition based on estimated proven and probable reserves. Changes in estimated proven and probable reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

s. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment (includes RCTI's right on property and equipment under joint operations) held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets over the lease period if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership on the leased assets at the end of the lease term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

t. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi terdiri dari tanah serta bangunan dan prasarana, disewakan kepada perusahaan penyiaran.

Properti investasi selain tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

t. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Investment properties consists of land and building and improvement, were rented to broadcasting company.

Investment property except land is stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

u. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3q.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali

u. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3q.

v. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of

dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

w. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

w. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

x. Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan hak pengurusan legal hak atas tanah dan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 – 5 tahun.

y. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penilaian kembali akan dibebankan langsung pada laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

x. Intangible Assets

Costs related to the legal processing of landrights, were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

y. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate

mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 4) Pendapatan jasa penyewaan pesawat diakui pada periode penggunaan aset sejalan dengan berlalunya waktu. Pendapatan jasa perbaikan dan

can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.
- 3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.
- 4) Revenue from aircraft chartered services is recognized based on the terms of the use of the assets. Revenue from aircraft repairs and maintenance services are

pemeliharaan pesawat diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan.	recognized when the services are rendered or significantly provided.
5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.	5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.
6) Pendapatan sewa dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3l dan 3w.	6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Notes 3l and 3w.
7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.	7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.
8) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.	8) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.
9) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.	9) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.
10) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.	10) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.
11) Premi dari asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diperoleh perusahaan.	11) Insurance and reinsurance premiums are recognized as income over the contract period in proportion to the level of coverage. Coinsurance policy premiums are recognized to the extent of the share of the premiums to be received by the company.
Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.	Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.
Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggung lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggung tidak lebih dari 1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.	Unearned premiums are computed in aggregate using percentages as stipulated in the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance policies, except for vehicle insurance, that uses the percentage as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Decrease (increase) in unearned premiums represents difference between the current and prior period balance of unearned premiums.

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi lain. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi asuransi selama sisa periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi.

The subsidiary reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Premium income in the statements of income represents gross premiums, reinsurance premiums and decrease (increase) in unearned premiums. Reinsurance premium is presented as a deduction from gross premiums.

Beban diakui sebagai berikut:

Expenses are recognized as follows:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3o).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

- 1) Expenses are recognized when incurred or according to beneficial period (accrual method).
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3o).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

bb. Imbalan Pasca Kerja

bb. Post-Employment Benefits

Program Pensiun Iuran Pasti

Defined Contribution Pension Plan

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Company were charge to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Defined Post-employment Benefits

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with

Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

cc. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 40.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

dd. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan

Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

cc. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 40.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

dd. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed

yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

ee. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ff. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Grup tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

gg. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

ee. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ff. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

The Group does not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

gg. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10 dan 11.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10 and 11.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group' property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 15 and 16.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 17.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 17.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kas	15.730	30.032	Cash on hand
Bank			Cash in bank
Rupiah	539.180	484.951	Rupiah
Yuan Cina	133.760	143.783	Chinese Yuan
Dollar	15.118	133.442	Dollar
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 25.000 juta)	45.668	4.242	Other (below Rp 25,000 juta each)
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	234.616	253.334	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mutiara	58.700	33.700	Bank Mutiara
Bank CIMB Niaga	35.100	-	United Overseas Bank
Bank Mandiri	-	41.516	Bank Mandiri
Bank Central Asia	-	21.000	Bank Central Asia
Bank Capital	-	30.100	Bank Capital
Bank Himpunan Saudara	-	30.000	Bank Himpunan Saudara
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 25.000 juta)	160.454	59.807	Others (below Rp 25,000 million each)
US Dollar			US Dollar
Bank of China		23.940	Bank of China
United Overseas Bank	-	9.000	United Overseas Bank
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 25.000 juta)	-	39.829	Others (below Rp 25,000 million each)
Jumlah	<u>1.238.326</u>	<u>1.338.676</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	1,50% - 8,25%	3,25% - 10,25%	Rupiah
US Dollar	2,25%	2,25%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Reksadana	2.547.990	2.209.241	Mutual fund
Dana kelolaan	1.881.617	1.880.163	Managed fund
Efek yang diperdagangkan	200.260	18.490	Trading securities
Efek utang	5.594	11.205	Debt securities
Lainnya	7.268	7.621	Others
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek utang	-	1.986	Debt securities
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Efek utang	126.296	-	Debt securities
Deposito berjangka	285.339	304.539	Time deposits
Subjumlah	5.054.364	4.433.245	Subtotal
Bagian lancar aset keuangan lainnya - tidak lancar (Catatan 14)	68.411	189.911	Current portion of other financial asset - non current (Note 14)
Jumlah	5.122.775	4.623.156	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	4,25% - 8,75%	4,25% - 8,75%	Rupiah
US Dollar	2,75% - 3,50%	2,75% - 3,50%	US Dollar

Reksadana

Mutual Funds

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak berelasi			Related parties
MNC Dana Kombinasi	1.416.081	1.359.471	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar	825.840	504.217	MNC Dana Lancar
MNC Dana Likuid	108.055	190.156	MNC Dana Likuid
MNC Dana Dollar	55.889	55.571	MNC Dana Dollar
MNC Syariah	32.946	33.731	MNC Syariah
MNC Ekuitas	-	28.689	MNC Ekuitas
Lain-lain	19.372	12.129	Others
Pihak ketiga			Third parties
Syailendra Equity	25.201	21.711	Syailendra Equity
Simas 1	22.051	-	Simas 1
Reksa Dana GMT Dana Pasti 2	20.250	-	Reksa Dana GMT Dana Pasti 2
Trimegah Dana Tetap 2	20.225	-	Trimegah Dana Tetap 2
Mandiri Amanah Syariah			Mandiri Amanah Syariah
Protected Dollar Fund	2.080	2.060	Protected Dollar Fund
RD Danareksa Proteksi Melati			RD Danareksa Proteksi Melati
Optima Syariah	-	1.506	Optima Syariah
Jumlah	2.547.990	2.209.241	Total

Grup memiliki penyertaan pada unit reksadana. Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 15.890 juta dan Rp 26.572 juta diakui dalam laba rugi.

The Group has investment units in mutual funds. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date. Unrealized gain on mutual funds for three months period ended March 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 15,890 million and Rp 26,572 million, respectively, were recognized in the profit or loss.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Dana Kelolaan

Dana kelolaan merupakan investasi melalui manajer investasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>
Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)	667.416
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	638.500
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	230.000
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	121.488
Freestyle International Ltd (Freestyle)	115.000
GTS Far East Ltd (GTS)	48.000
Herst Investment Ltd (Herst)	38.029
Lafite Assets Limited (Lafite)	23.184
Jumlah	<u>1.881.617</u>

Mediacom menunjuk Sanremo, Ascot, Tempus, Freestyle, GTS, Herst, dan Lafite, sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama, maka Grup dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

Sanremo

Mediacom memiliki kontrak dengan Sanremo dimulai pada tanggal 12 Oktober 2012, 29 Oktober 2012, 14 Maret 2013 dan 15 Maret 2013 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing sebesar Rp 667.416 juta dan Rp 758.616 juta.

Ascot

Mediacom memiliki kontrak dengan Ascot dimulai pada tanggal 18 Oktober 2012, 14 Maret 2013 dan 15 Maret 2013 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing sebesar Rp 638.500 juta dan Rp 547.138 juta.

Tempus

MNC memiliki kontrak dengan Tempus dimulai pada tanggal 29 Oktober 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 189.005 juta dan pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya. Pada tanggal 14 Maret 2013, MNC menempatkan kembali sebesar Rp 230.000 juta.

The Fund Management Contract

The fund management contract represent investment through fund manager with details as follows:

31 Desember 2012/
December 31, 2012

Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)	758.616	Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	547.138	Ascot Ventures Inc. (Ascot)
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	189.005	Tempus Eternity Ltd (Tempus)
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	120.875	Manhattan Group Ltd (Manhattan)
Freestyle International Ltd (Freestyle)	155.372	Freestyle International Ltd (Freestyle)
GTS Far East Ltd (GTS)	48.000	GTS Far East Ltd (GTS)
Herst Investment Ltd (Herst)	37.973	Herst Investment Ltd (Herst)
Lafite Assets Limited (Lafite)	23.184	Lafite Assets Limited (Lafite)
Total	<u>1.880.163</u>	Total

Mediacom appointed Sanremo, Ascot, Tempus, Freestyle, GTS, Herst, and Lafite as fund managers to invest the funds into marketable securities, with the condition that if the investment outcome is higher than the target agreed by both parties, the Group and the fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment outcome derived from the funds.

Sanremo

Mediacom has entered into fund management contract with Sanremo on October 12, 2012, October 29, 2012, March 14, 2013 and March 15, 2013 with a term of 1 year, respectively. As of Maret 31, 2013 and December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 667,416 million and Rp 758,616 million, respectively.

Ascot

The Company has entered into fund management contract with Ascot on October 18, 2012, March 14, 2013 and March 15, 2013 with a term of 1 year. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 638,500 million and Rp 547,138 million, respectively.

Tempus

MNC has entered into fund management contract with Tempus on October 29, 2012 with a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 189,005 million and fund has been fully redeemed on March 14, 2013. On March 14, 2013, MNC has reinvested its fund amounting to Rp 230,000 million.

Manhattan Group Ltd (Manhattan)

BIILD menunjuk Manhattan untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan atau pada surat berharga. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu satu tahun dan akan berakhir pada bulan April 2012 sampai Januari 2013 dan dapat diperpanjang sampai 1 tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak.

Pada tahun 2012, seluruh dana dari tahun sebelumnya digunakan untuk melunasi pembelian obligasi wajib tukar PT Catur Pratama Sejahtera (Catatan 14). Perusahaan juga menempatkan tambahan dana sebesar Rp 120.875 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing sebesar Rp 121.488 juta dan Rp 120.875 juta.

Freestyle

MNC memiliki kontrak dengan Freestyle dimulai pada tanggal 5 Nopember 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 155.372 juta dan pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya. Pada tanggal 14 Maret 2013, MNC menempatkan kembali sebesar Rp 115.000 juta.

GTS

Kontrak dengan GTS dimulai pada tanggal 21 Juni 2010 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan amandemen, jangka waktu kontrak diperpanjang hingga 21 Juni 2013. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar 48.000 juta.

Herst

Kontrak dengan Herst berjangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 April 2013 dan 14 September 2013. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana kedua kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp 38.029 juta dan Rp 37.973 juta.

Lafite

Kontrak dengan Lafite dimulai pada tanggal 20 Januari 2011 dan memiliki jangka waktu 4 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 23.184 juta.

Manhattan Group Ltd (Manhattan)

BIILD appointed Manhattan to invest the fund in public companies or private companies and other financial instruments. These contracts have a term of 1 year and will mature in April 2012 to January 2013 and can be extended for another 1 year as agreed by the parties in writing.

In 2012, all the fund from previous year was use for payment of PT Catur Pratama Sejahtera's mandatory exchangeable bonds (Note 14). The Company also place additional fund amounting of Rp 120,875 million.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 121,488 million and Rp 120,875 million, respectively.

Freestyle

MNC has entered into fund management contract with Freestyle on November 5, 2012 with a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 155,372 million and fund has been fully redeemed on March 14, 2013. On March 14, 2013, MNC has reinvested its fund amounting to Rp 115,000 million.

GTS

The fund management contract with GTS was entered on June 21, 2010 and has a term of 1 year. Based on amendment, the fund management contract was extended until June 21, 2013. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 48,000 million.

Herst

The Herst's fund management contracts have terms of 1 year and had been extended several times, with the most recent extention to mature both on April 16, 2013 and September 14, 2013, respectively. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 38,029 million and Rp 37,973 million, respectively.

Lafite

The fund management contract with Lafite was entered on January 20, 2011 and has a term of 4 years. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the net asset value of the funds amounted to Rp 23,184 million.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, deposito berjangka milik entitas anak dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan masing-masing sebesar Rp 211.274 juta dan Rp 230.209 juta.

Deposito berjangka sebesar Rp 74.330 juta pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, dijadikan jaminan atas utang bank entitas anak (Catatan 21).

Efek yang Diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak berelasi		
PT Indonesia Air Transport Tbk - sebanyak 799.616.470 saham pada 31 Mar 2013	159.124	-
PT Global Land Development Tbk - sebanyak 6.913.000 saham pada 31 Mar 2013, dan sebanyak 9.236.000 saham pada 31 Des 2012	10.577	13.854
Pihak ketiga		
Lainnya	30.559	4.636
Jumlah	<u>200.260</u>	<u>18.490</u>

Efek Utang

Entitas anak menempatkan dana berupa Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (ORI) dan Obligasi Korporasi.

Pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, efek utang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dimiliki oleh MNC Life dan MNC Securities, entitas anak.

Pada 31 Desember 2012, efek utang dengan katagori tersedia untuk dijual dimiliki oleh MNC Life dan MNC Asset Management, entitas anak.

Lainnya

Mediacom mempunyai komitmen investasi pada SSG Capital Partner I Feeder L.P. sebesar US\$ 1 juta. Sampai dengan 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Mediacom telah melakukan investasi masing-masing sebesar US\$ 747.789 (atau setara dengan Rp 7.268 juta) dan US\$ 788.114 (atau setara dengan Rp 7.621 juta).

Time Deposits

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, time deposits with maturities of more than three months owned by the subsidiaries amounted to Rp 211,274 million and Rp 230,209 million, respectively.

Time deposits amounting to Rp 74,330 million on March 31, 2013 and December 31, 2012, were used as collaterals for subsidiaries' bank loans (Note 21).

Trading Securities

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on March 31, 2013 and December 31, 2012.

The details of the securities are as follows

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Related party		
PT Indonesia Air Transport Tbk - amounted to 799,616,470 shares as of Mar 31, 2013	-	-
PT Global Land Development Tbk - amounted to 6,913,000 shares as of Mar 31, 2013, and amounted to 9,236,000 shares as of Dec 31, 2012	13.854	13.854
Third parties		
Others	4.636	4.636
Jumlah	<u>18.490</u>	<u>18.490</u>

Debt Securities

The subsidiaries placed fund in Government Bonds (ORI) and Corporate Bonds.

On March 31, 2013 and December 31, 2012, debt securities classified as fair value through profit and loss are owned by MNC Life and MNC Securities, subsidiaries.

On December 31, 2012, debt securities classified as Available For Sale (AFS) are owned by MNC Life and MNC Asset Management, subsidiaries.

Others

Mediacom has a commitment to invest in a fund with SSG Capital Partner I Feeder L.P. amounting to US\$ 1 million. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, Mediacom has invested US\$ 747,789 (or equivalent to Rp 7,268 million) and US\$ 788,114 (or equivalent to Rp 7,621 million), respectively.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 December 2012/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 44)			Related parties (Note 44)
Media berbasis konten dan iklan	34.218	17.744	Content and advertising based media
Media pendukung dan infrastruktur	28.040	28.215	Media support and infrastructure
Jumlah pihak berelasi	62.258	45.959	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.296.204	2.564.622	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	306.943	324.750	Subscribers based media
Media pendukung dan infrastruktur	40.074	35.501	Media support and infrastructure
Transportasi	-	45.483	Transportation
Pertambangan	37.732	21.451	Mining
Sub jumlah	2.680.953	2.991.807	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.099)	(76.758)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	2.599.854	2.915.049	Total third parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	2.662.112	2.961.008	Total trade accounts receivable - net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya (hari)			b. Aging of trade accounts receivable not impaired (days)
Belum jatuh tempo	1.106.854	1.060.190	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	806.028	829.187	1 - 30 days
31 - 60 hari	287.209	386.857	31 - 60 days
61 - 90 hari	220.396	290.064	61 - 90 days
> 90 hari	241.625	394.710	> 90 days
Jumlah - bersih	2.662.112	2.961.008	Total - net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.523.428	2.706.248	Rupiah
US Dollar	211.783	189.878	US Dollar
Lainnya	8.000	141.640	Others
Jumlah	2.743.211	3.037.766	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.099)	(76.758)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.662.112	2.961.008	Net

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average period of credit sales is 45 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal	76.758	61.542	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan	9.576	15.924	Addition during the period
Penghapusan periode berjalan	-	(708)	Write-off during the period
Pemulihan periode berjalan	(5.235)	-	Recovery during the period
Saldo akhir	81.099	76.758	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is limited and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance of decline in value for trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk berbagai pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 21 dan 24).

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for various short-term and long-term loans (Notes 21 and 24).

8. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga, sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Transaksi perdagangan efek	500.401	1.404.851	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	4.612	3.917	Fund management services
Jumlah	<u>505.013</u>	<u>1.408.768</u>	Total

Perincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kurang dari 3 hari	504.928	1.264.101	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	<u>85</u>	<u>144.667</u>	More than 3 days
Jumlah	<u>505.013</u>	<u>1.408.768</u>	Total

Berdasarkan penilaian manajemen, seluruh piutang imbalan jasa pengelolaan dana belum jatuh tempo pada tanggal pelaporan.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

8. CUSTOMER RECEIVABLES

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, as follows:

The aging schedule of customer receivables is as follows:

Based on the management's assessment, all of the accounts receivable from fund management services are not yet due as of the reporting date.

Management did not provide allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. PIUTANG DAN UTANG USAHA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan tagihan dan utang MNCS dari dan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih dan dana kliring, sebagai berikut:

9. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

This account represents MNCS's receivables from and payable to the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) arising from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits, as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Piutang	453.186	131.936	Receivables
Deposito wajib	4.848	4.781	Mandatory deposits
Jumlah piutang	458.034	136.717	Total receivables
Utang	339.689	212.647	Payables

Tingkat bunga per tahun deposito wajib KPEI berkisar antara 6% pada tahun 2013 dan 5,25% pada tahun 2012.

Interest rates per annum on mandatory deposits to KPEI range from 6% in 2013 and 5.25% in 2012.

Seluruh piutang dan utang KPEI pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 memiliki umur kurang dari 3 hari.

All receivables from and payable to the KPEI as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are due within 3 days.

Manajemen MNCS tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena manajemen MNCS berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

MNCS's management did not provide allowance for impairment losses as MNCS's management believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

10. FINANCING RECEIVABLES

Penanaman Neto Sewa Pembiayaan

Net Investments in Finance Lease

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan sewa pembiayaan (*finance lease*) yang diberikan MNCF, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from finance lease transactions provided by MNCF, as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Pihak berelasi	22.947	674	Related parties
Pihak ketiga	238.607	167.695	Third parties
Jumlah	261.554	168.369	Total
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(43.374)	(25.572)	Unearned finance lease income
Jumlah	218.180	142.797	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.135)	(3.965)	Allowance for impairment losses
Penanaman neto sewa pembiayaan - bersih	214.045	138.832	Net investments in finance lease - net

Jumlah piutang sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The lease receivables based on maturity date are as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Akan jatuh tempo:			Will be due within:
1 tahun	10.162	10.029	1 year
1 - 2 tahun	251.392	158.340	1 - 2 years
			Total
Jumlah	261.554	168.369	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal	3.965	2.075	Beginning balance
Penyisihan	170	1.890	Provisions
Saldo akhir	4.135	3.965	Ending balance

Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang didanai dengan piutang pembiayaan ini. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman Bank Sinarmas (Catatan 24). Manajemen MNCF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables are secured by the related financed assets. Finance lease receivables are used as collaterals for loans from Bank Sinarmas (Note 24). MNCF's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Pembiayaan Konsumen

Consumer Financing

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan konsumen yang diberikan MNCF, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from consumer financing provided by MNCF, as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Pihak berelasi	11.205	13.231	Related parties
Pihak ketiga	805.215	790.073	Third parties
Bersih	816.420	803.304	Net
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(164.974)	(151.147)	Unearned consumer financing income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.423)	(3.872)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	647.023	648.285	Consumer financing receivables - net

Cicilan piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables that will be received from customers according to maturity date are as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Telah jatuh tempo	10.441	11.114	Overdue
Akan jatuh tempo			Will be due within:
1 tahun	72.434	100.848	1 year
1 - 2 tahun	172.413	184.983	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	561.132	506.359	More than 2 years
Jumlah	<u>816.420</u>	<u>803.304</u>	Total
Tingkat bunga per tahun	8% - 24%	15% - 45%	Annual interest rate

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Saldo awal	3.872	1.963	Beginning balance
Penyisihan	7.556	9.777	Provisions
Penghapusan	(7.005)	(7.868)	Reversal
Saldo akhir	<u>4.423</u>	<u>3.872</u>	Ending balance

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen MNC Finance berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

The consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. MNC Finance's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang dari Bank Muamalat Indonesia (Catatan 24).

Consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans from Bank Muamalat Indonesia (Note 24).

Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Factoring Receivables – Net

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "*with recourse*", sebagai berikut:

This account represents factoring receivables with recourse, as follows:

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Tagihan anjak piutang			Factoring of receivables
Pihak berelasi	9.956	10.154	Related parties
Dikurangi retensi	-	-	Less retention
Pendapatan belum diakui	(3.181)	(3.251)	Unearned factoring income
Sub jumlah	6.775	6.903	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(170)	(180)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>6.605</u>	<u>6.723</u>	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal	180	257	Beginning balance
Penyisihan	-	-	Provisions
Pemulihan	(10)	(77)	Recovery
Saldo akhir	170	180	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak berelasi			Related parties
Lainnya	161.589	10.758	Others
Jumlah pihak berelasi	161.589	10.758	Total related parties
Pihak ketiga	798.627	608.012	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.148)	(18.051)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	781.479	589.961	Total third parties - net
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	943.068	600.719	Total Other Receivables - Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance of decline in value for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

12. PERSEDIAAN

	31 Maret 2013/ <u>March 31, 2013</u>
Program media dan penyiaran	
Persediaan lokal	1.518.409
Persediaan import	<u>316.898</u>
Sub jumlah	1.835.307
Dikurangi yang dibebankan pada periode berjalan	<u>(610.599)</u>
Bersih	<u>1.224.708</u>
Non Program	
Antena, dekoder, dan aksesoris	405.961
Media pendukung dan infrastruktur	24.267
Batubara	5.859
Suku cadang pesawat udara	-
Lainnya	<u>511</u>
Sub jumlah	<u>436.598</u>
Jumlah persediaan	<u><u>1.661.306</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2012, suku cadang pesawat udara dengan nilai buku sebesar Rp 75.871 juta, diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 6,5 juta kepada MNC Insurance. Manajemen berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 16). Manajemen berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

Persediaan produksi sendiri dan program dibeli yang berupa program media dan penyiaran tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Persediaan suku cadang pesawat udara digunakan jaminan pinjaman IAT dari Bank Muamalat Indonesia (Catatan 24).

12. INVENTORIES

	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
Media program and broadcasting		
Inventory local	2.359.666	
Inventory import	<u>705.505</u>	
Sub total	3.065.171	
Less charges to current period expense	<u>(1.921.809)</u>	
Net	<u>1.143.362</u>	
Non Program		
Antenna, decoder, and accessories	477.393	
Media support and infrastructure	9.240	
Coal	12.403	
Aircraft spareparts	75.871	
Others	<u>5.370</u>	
Sub total	<u>580.277</u>	
Total	<u><u>1.723.639</u></u>	

As of December 31, 2012, inventories of aircraft sparepart with book value of Rp 75,871 million were insured under fire, theft and other risks for US\$ 6.5 million to MNC Insurance. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 16). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

In-house production and program which are media and broadcasting programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

The aircraft spareparts inventories are used as collaterals for loans of IAT from Bank Muamalat Indonesia (Note 24).

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Persediaan dari Infokom (media pendukung dan infrastruktur) digunakan sebagai jaminan untuk utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 21 dan 24).

Inventories from Infokom (media support and infrastructure) are used as collateral for bank loans and long-term loans (Notes 21 and 24).

Pada tanggal 31 Maret 2013, pengurangan dalam persediaan suku cadang pesawat udara dikarenakan Perusahaan melakukan divestasi entitas anak, yaitu IAT.

As of March 31, 2013, deduction in inventory of aircraft spareparts due to the Company divested IAT as a subsidiary.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, there was no indication of impairment in value of inventories.

13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID TAXES

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	18	56	Value added tax - net
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Overpayment of corporate income tax
Tahun 2013	5.889	-	Year 2013
Sebelum tahun 2013	1.702	9.112	Before 2013
Pajak pertambahan nilai - bersih	971	17.376	Value added tax - net
Lainnya	55.595	36.748	Others
Jumlah	64.175	63.292	Total

14. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

14. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.322.897	2.322.897	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	643.900	643.900	Convertible bonds
Penyertaan saham	29.967	29.968	Investments in shares of stock
Jumlah	2.996.764	2.996.765	Total
Bagian lancar (Catatan 6)	(189.911)	(189.911)	Current portion (Note 6)
Bagian tidak lancar	2.806.853	2.806.854	Non current portion

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

	31 Maret 2013/ <u>March 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>
PT Catur Pratama Sejahtera	970.200	970.200
PT Datakom Asia	721.286	721.286
PT Kapital Usaha Sempurna	365.500	365.500
PT Nusantara Vision	125.000	125.000
PT Bright Star Perkasa	121.500	121.500
PT Kencana Mulia Utama	19.411	19.411
Jumlah	2.322.897	2.322.897
Bagian lancar	<u>(140.911)</u>	<u>(140.911)</u>
Bagian tidak lancar	<u>2.181.986</u>	<u>2.181.986</u>

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

PT Catur Pratama Sejahtera	970.200
PT Datakom Asia	721.286
PT Kapital Usaha Sempurna	365.500
PT Nusantara Vision	125.000
PT Bright Star Perkasa	121.500
PT Kencana Mulia Utama	19.411
Total	2.322.897
Current portion	<u>(140.911)</u>
Non current portion	<u>2.181.986</u>

PT Catur Pratama Sejahtera

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan membeli obligasi wajib tukar (mandatory exchangeable bonds atau "MEB") seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh PT Catur Pratama Sejahtera yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources.

MEB ini dibeli menggunakan dana kelolaan Manhattan (Catatan 6), menggunakan 1.471 juta lembar saham Perusahaan yang diterbitkan tanpa HMETD (Catatan 27) sebesar Rp 720.790 juta dan sisanya secara kas.

PT Datakom Asia

Pada tanggal 23 Nopember 2006, MNCSV memiliki obligasi wajib tukar MEB seharga Rp 561.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Datakom Asia (DKA) yang dapat ditukar dengan 93.333 saham biasa PT. Media Citra Indostar (MCI) milik DKA.

Pada tahun 2008, MNCSV memperoleh tambahan MEB senilai Rp 160.286 juta yang diterbitkan oleh DKA yang dapat ditukar dengan 26.667 saham MCI milik DKA.

Berdasarkan Amandemen dari MEB tanggal 6 September 2010, MNCSV dan DKA setuju untuk mengubah beberapa pasal dari perjanjian sebelumnya, antara lain adalah memperpanjang jangka waktu MEB hingga 1 Juni 2016.

Berdasarkan Amandemen atas MEB tanggal 6 April 2011, MEB wajib ditukar menjadi saham setelah terdapat pemberitahuan tertulis dari pemegang obligasi kepada penerbit obligasi yang ditetapkan pada tanggal jatuh tempo atau pada akhir periode penukaran.

PT Catur Pratama Sejahtera

On October 22, 2012, the Company purchased mandatory exchangeable bonds (MEB) of Rp 970,200 million issued by PT Catur Pratama Sejahtera, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources.

This MEB was purchase using managed fund from Manhattan (Note 6), using 1,471 million Company's share that was issued without preemptive rights (Note 27) amounting to Rp 720,790 million and the remaining was paid in cash.

PT Datakom Asia

On November 23, 2006, MNCSV has MEB of Rp 561,000 million, issued by PT Datakom Asia (DKA), which are exchangeable into 93,333 ordinary shares of PT. Media Citra Indostar (MCI) which is owned by DKA.

In 2008, MNCSV obtained additional MEB of Rp 160,286 million, from DKA, which are exchangeable into 26,667 ordinary shares of MCI which is owned by DKA.

Based on the amendment of MEB dated September 6, 2010, MNCSV and DKA agreed to amend several subsections of previous agreement, among others, to extend the maturity date of the MEB until June 1, 2016.

Based on Amendment of MEB dated April 6, 2011, MEB shall be mandatorily exchanged into exchange shares upon written notice from the bondholder to the issuer in the form set out on maturity date or at the end of exchange period.

PT Kapital Usaha Sempurna

Pada tahun 2008, Perusahaan dan GTS membeli obligasi wajib tukar masing-masing seharga Rp 208.000 juta dan Rp 157.500 juta yang diterbitkan oleh PT Kapital Usaha Sempurna yang dapat ditukar masing-masing dengan 26.999 saham dan 22.500 saham PT Trans Javagas Pipeline.

PT Nusantara Vision

Pada tahun 2009, SVN membeli obligasi wajib tukar yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Nusantara Vision (NV) dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 30 Juni 2012. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 7 September 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat.

PT Bright Star Perkasa

Pada tanggal 13 Nopember 2007 dan 5 Desember 2007, GTS membeli obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh PT Bright Star Perkasa yang masing-masing wajib ditukar dengan saham PT Eagle Transport Services sebesar Rp 162.000 juta dan saham PT Global Maintenance Services sebesar Rp 3.075 juta. Obligasi tersebut telah jatuh tempo satu tahun setelah tanggal penerbitan dan telah diperpanjang kembali, terakhir diperpanjang pada tahun 2012 untuk periode selama satu tahun. Pada tahun 2010, GTS membukukan penurunan nilai atas obligasi wajib tukar PT Bright Star Perkasa sebesar Rp 43.575 juta.

PT Kencana Mulia Utama

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 20 Nopember 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2013.

PT Kapital Usaha Sempurna

In 2008, the Company and GTS purchased mandatory exchangeable bonds of Rp 208,000 million and Rp 157,500 million issued by PT Kapital Usaha Sempurna, which are exchangeable into 26,999 shares and 22,500 shares of PT Trans Javagas Pipeline.

PT Nusantara Vision

In 2009, SVN purchased mandatory exchangeable bonds of PT. Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV, with the exchange period until June 30, 2012. This agreement has been extended several times, most recently on September 7, 2012, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

PT Bright Star Perkasa

On November 13, 2007 and December 5, 2007, GTS purchased mandatory exchangeable bonds issued by PT Bright Star Perkasa which should be converted to the shares of stock of PT Eagle Transport Services amounting to Rp 162,000 million and PT Global Maintenance Services amounting to Rp 3,075 million. The bonds matured in one year after issuance and has been extended, the latest is in 2012 for another year. In 2010, GTS has impaired the mandatory exchangeable bonds issued by PT Brightstar Perkasa amounting to Rp 43,575 million.

PT Kencana Mulia Utama

MNI has mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement term. The agreement has been amended several times, most recently on November 20, 2012 and will be due on November 27, 2013.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi Konversi

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
PT. Sun Televisi Network	460.500	460.500
PT. Media Nusantara Press	115.000	115.000
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400
Jumlah	643.900	643.900
Bagian lancar	(49.000)	(49.000)
Bagian tidak lancar	594.900	594.900

Convertible Bonds

PT. Sun Televisi Network
PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision
Total
Current portion
Non current portion

PT. Sun Televisi Network

Pada tanggal 20 Desember 2012, MNC membeli obligasi konversi PT. Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Desember 2011, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, MNC membeli obligasi konversi Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2009, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada 30 Juni 2015.

PT. Media Nusantara Press

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah di perpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

PT. Sun Televisi Network

On December 20, 2012, MNC purchased convertible bonds of PT. Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date.

On December 21, 2011, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014 and can be converted into 65,000 shares of STN on due date.

On November 3, 2009, MNC purchased convertible bonds of Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN at the end of agreement.

On June 30, 2009, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times most recently on June 1, 2012 wherein the bonds can be converted into NV's shares at June 30, 2015.

PT. Media Nusantara Press

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement was amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was move to December 14, 2016 and may be further extended.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 2 April 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2014. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended on April 2, 2013 and will be due on April 4, 2014. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

PT Nusantara Vision

PT Nusantara Vision

Pada tanggal 21 Desember 2009, Mediacom membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh PT. Nusantara Vision (NV) sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun ke enam sejak perjanjian ini dibuat.

On December 21, 2009, Mediacom purchased convertible bonds issued by PT. Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years since convertible bonds have been issued. This agreement has been extended several times most recently on June 29, 2012, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

Penyertaan Saham

Investments in Shares of Stock

Penyertaan saham Perusahaan terdiri dari:

Investment in shares of stock of the Company consists of:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership				
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 31, 2012 December 31, 2012	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 31, 2012 December 31, 2012	
<u>Metode biaya</u>					<u>Cost method</u>
PT. Eagle Transport Services (ETS)	19,00%	19,00%	28.500	28.500	PT. Eagle Transport Services (ETS)
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	10,00%	10,00%	500	500	PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,00%	2,00%	342	342	PT. Pemeringkat Efek Indonesia
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-	310	310	Keanggotaan Bursa Efek Indonesia
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%	300	300	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	0,03%	0,03%	15	15	PT. Asuransi MAIPARK Indonesia
PT. Usaha Gedung Bimantara			-	1	PT. Usaha Gedung Bimantara
Subjumlah			29.967	29.968	Subtotal
Jumlah			29.967	29.968	Total

Pada tahun 2012, Perusahaan tidak membuat penyisihan penurunan nilai atas investasinya di ETS berdasarkan laporan penilaian No. 861.2.1.5.9.6.03.13 oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan.

In 2012, the Company has not impaired for the investment in ETS based on assessment report No. 861.2.1.5.9.6.03.13 by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Jan/ Jan 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Mar/ Mar 31, 2013	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	16.474	-	-	16.474	Buildings and improvements
Proyek dalam penyelesaian	375	-	-	375	Project in progress
Jumlah	19.949	-	-	19.949	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	3.771	317	-	4.088	Buildings and improvements
Jumlah	3.771	317	-	4.088	Total
Jumlah tercatat	16.178			15.861	Net book value

	1 Jan/ Jan 1, 2012	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Des/ Dec 31, 2012	
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	16.241	-	233	16.474	Buildings and improvements
Proyek dalam penyelesaian	-	608	(233)	375	Project in progress
Jumlah	19.341	608	-	19.949	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	2.508	1.263	-	3.771	Buildings and improvements
Jumlah	2.508	1.263	-	3.771	Total
Jumlah tercatat	16.833			16.178	Net book value

Beban penyusutan sejumlah Rp 106 juta dan Rp 1.263 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan tahun 2012 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 106 million and Rp 1,263 million in three months period ended March 31, 2013 and 2012, respectively, were recorded under direct costs.

Nilai wajar dari tanah pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 3.747 juta. Penilaian ini berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP PBB) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak.

The fair value of land as of December 31, 2012 amounted to Rp 3,747 million, respectively. The valuation was determined by reference to the taxable sales value of the land and building (NJOP PBB) issued by the Tax Office.

Nilai wajar properti investasi, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 70.807 juta. Penilaian dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan, penilai independen, berdasarkan metode pendekatan biaya.

The fair value of the investment properties, except land, amounted to Rp 70,807 million as of December 31, 2012. The valuation was determined by KJPP Felix Sutandar & Rekan, independent appraiser, using the cost approach method.

Bangunan gedung berlokasi di Jln. Yos Sudarso, Jakarta Utara.

Building located at Jln. Yos Sudarso, North Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 16).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the investment properties were insured along with property and equipment (Note 16).

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai properti investasi.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, there was no indication of impairment in value of investment properties.

16. ASET TETAP

16. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Jan/ Jan 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Mar/ Mar 31, 2013	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.164.779	2.843	10.432	-	1.157.190	Land
Bangunan	459.852	3.347	22.911	-	440.288	Buildings
Partisi	9.089	56	-	-	9.145	Partitions
Kendaraan bermotor	157.541	719	6.833	(4)	151.423	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	83.031	38	12.152	-	70.917	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	842.179	14.681	65.152	(42)	791.666	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.352	-	481.352	-	-	Transportation
Penyiaran	6.304.983	245.889	-	546	6.551.418	Broadcast
Subjumlah	9.502.806	267.573	598.832	500	9.172.047	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	38.770	4.948	3.767	-	39.951	Motor vehicles
Mesin	7.440	19	7.440	3.777	3.796	Machine
Kendaraan operasional	14.377	-	-	(4.235)	10.142	Vehicle for operational
Subjumlah	60.586	4.967	11.207	(458)	53.889	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	184.606	86.113	-	-	270.719	Property and equipment under construction
Jumlah	9.773.385	358.653	610.039	42	9.522.042	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	216.488	3.284	11.644	-	208.128	Buildings
Partisi	5.838	201	-	-	6.039	Partitions
Kendaraan bermotor	100.396	5.128	4.858	-	100.666	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	30.184	275	10.579	-	19.880	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	664.060	20.606	19.180	-	665.486	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	208.086	5.606	213.692	-	-	Transportation
Penyiaran	3.399.376	152.324	52	-	3.551.648	Broadcast
Subjumlah	4.624.428	187.424	260.005	-	4.551.847	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.304	85	-	-	23.389	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	22.563	1.686	2.692	(4)	21.553	Motor vehicles
Mesin	124	424	-	-	548	Machinery
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	1	-	-	-	1	Broadcast equipment
Kendaraan operasional	2.824	691	-	-	3.515	Vehicle for operational
Subjumlah	25.512	2.801	2.692	(4)	25.617	Subtotal
Jumlah	4.673.244	190.310	262.697	(4)	4.600.853	Total
Jumlah Tercatat	5.100.141				4.921.189	Net Book Value

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Jan/ Jan 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Des/ Dec 31, 2012	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	587.769	577.010	-	-	1.164.779	Land
Bangunan	449.709	12.857	5.603	2.889	459.852	Buildings
Partisi	6.196	1.482	3	1.414	9.089	Partitions
Kendaraan bermotor	144.711	30.878	19.685	1.637	157.541	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	78.893	6.545	994	(1.413)	83.031	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	781.675	88.384	27.666	(214)	842.179	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.352	-	-	-	481.352	Transportation
Penyiaran	5.210.656	1.092.842	3.117	4.602	6.304.983	Broadcast
Subjumlah	7.740.961	1.809.998	57.068	8.915	9.502.806	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	29.321	13.473	1.079	(2.945)	38.770	Motor vehicles
Mesin	-	7.440	-	-	7.440	Machine
Kendaraan operasional	9.573	11.816	7.012	-	14.377	Vehicle for operational
Subjumlah	38.894	32.729	8.092	(2.945)	60.586	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	27.665	167.118	1.933	(8.244)	184.606	Property and equipment under construction
Jumlah	7.832.907	2.009.845	67.093	(2.274)	9.773.385	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	201.490	20.685	5.687	-	216.488	Buildings
Partisi	5.102	624	-	112	5.838	Partitions
Kendaraan bermotor	95.495	20.582	17.044	1.363	100.396	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	26.396	5.422	1.634	-	30.184	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	604.741	78.212	18.782	(111)	664.060	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	185.664	22.422	-	-	208.086	Transportation
Penyiaran	2.827.417	574.975	3.016	-	3.399.376	Broadcast
Subjumlah	3.946.305	722.923	46.163	1.364	4.624.428	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	22.945	359	-	-	23.304	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	18.461	6.732	1.267	(1.363)	22.563	Motor vehicles
Mesin	-	124	-	-	124	Machinery
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	1	-	-	-	1	Broadcast equipment
Kendaraan operasional	5.972	1.711	4.859	-	2.824	Vehicle for operational
Subjumlah	24.434	8.567	6.126	(1.363)	25.512	Subtotal
Jumlah	3.993.684	731.849	52.289	1	4.673.244	Total
Jumlah Tercatat	3.839.223				5.100.141	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 226.314 juta dan Rp 678.332 juta.

Depreciation expense for three months period ended March 31, 2013 and a year ended December 31, 2012 amounted to Rp 226,314 million and Rp 678,332 million, respectively.

Dalam pengurangan aset tetap tahun 2013, termasuk aset tetap entitas anak yang di divestasi (catatan 49), terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 603.839 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 254.378 juta.

Deduction of fixed assets in 2013 including fixed assets of divested subsidiary (note 49), consist of acquisition costs amounted to Rp 603,839 million and accumulated depreciation amounted to Rp 254,378 million.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp 2.288.511 juta dan Rp 2.273.048 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2013 and December 31, 2012, amounting to Rp 2,288,511 million and Rp 2,273,048 million, respectively.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 46b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations (Note 46b).

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2013 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property and equipment are as follows:

	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	1.075	33.767	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat			Book value
Biaya perolehan	6.243	67.093	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(5.389)	(52.289)	Accumulated depreciation
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>221</u>	<u>18.963</u>	Gain (loss) on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Maret 2013 and 31 Desember 2012, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, kecuali PT MNC Asuransi Indonesia.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, property and equipment and investment properties, except land, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to insurance companies which are third parties, except to PT MNC Asuransi Indonesia.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan			Carrying amount of insured assets
Properti investasi (Catatan 15)	12.703	12.703	Investment properties (Note 15)
Persediaan (Catatan 12)	488.882	547.309	Inventories (Note 12)
Aset tetap	2.142.737	2.622.806	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	2.453.590	2.464.027	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	104.831.469	202.831.468	US Dollar
Dolar Singapura	15.138.600	15.138.600	Singapore Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 mendekati nilai tercatatnya, kecuali untuk peralatan penyiaran milik MNCSV. Peralatan penyiaran tersebut memiliki nilai tercatat sebesar Rp 2.159.496 juta dan nilai wajar sebesar Rp 2.532.272 juta. Penilaian dilakukan oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya penggantian terdepresiasi.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of December 31, 2012 is approximate to its net book value, except for MNCSV's broadcast equipment. The broadcast equipment has net book value amounting to Rp 2,159,496 million and fair value amounting to Rp 2,532,272 million. The valuation was performed by KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, independent appraiser, using depreciated replacement cost method.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi (Catatan 21, 24 dan 25).

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, lease liabilities and bonds payable (Notes 21, 24 and 25).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, there was no indication of impairment in value of property and equipment

17. GOODWILL

17. GOODWILL

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Biaya Perolehan			Cost
MNCSV	2.544.610	2.544.610	MNCSV
GMI dan entitas anak	452.323	452.323	GMI and its subsidiaries
MNC dan entitas anak	290.506	290.506	MNC and its subsidiaries
Mediacom	151.838	151.838	Mediacom
BCI dan entitas anak	12.313	12.313	BCI and its subsidiaries
Infokom	5.435	5.435	Infokom
Jumlah	3.457.025	3.457.025	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	88.606	85.967	Translation effect
Jumlah tercatat	3.545.631	3.542.992	Net carrying amount

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:

Carrying value of goodwill is consist of:

	2013	2012	
Saldo awal	3.542.992	3.635.980	Beginning balance
Penurunan nilai (Catatan 36)	-	(130.273)	Impairment losses (Note 36)
			Additional amount recognized
Penambahan dari kombinasi			from business combination
bisnis (Catatan 43)	-	-	(Note 43)
Beban amortisasi goodwill	-	-	Goodwill amortization expense
Pengaruh selisih kurs penjabaran	2.639	37.285	Effect of translation adjustment
Saldo akhir	<u>3.545.631</u>	<u>3.542.992</u>	Ending balance

Goodwill GMI dan entitas anak berasal dari penjualan saham LTON yang semula dimiliki MIL, entitas anak MIMEL, kepada GMI (Catatan 1e). Sehubungan dengan peralihan tersebut, Group menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill yang terkait dengan LTON dan mengakui penurunan nilai sebesar Rp 130.273 juta. Nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. GMI mencatat goodwill tersebut setelah dikurangi akumulasi penurunan.

The goodwill from GMI and its subsidiaries resulted from the sale of LTON's shares that were originally owned by MIL, MIMEL's subsidiary, to GMI (Note 1e). In connection with the transfer, the Group assessed the recoverable amount of goodwill associated with LTON and recognized impairment of Rp 130,273 million. The recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. GMI recorded the above goodwill net with accumulated impairment losses.

18. UTANG USAHA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan segmen usaha			a. By business segment
Pihak berelasi			Related parties
Media berbasis konten			Content and advertisement
dan iklan	25.803	25.842	media
Media pendukung dan			Media support and
infrastruktur	463	970	infrastructure
Pertambangan	-	517	Mining
Subjumlah	<u>26.266</u>	<u>27.329</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten			Content and advertisement
dan iklan	449.005	422.533	media
Media berbasis pelanggan	568.973	695.740	Subscriber based media
Transportasi	-	37.497	Transportation
Pertambangan	100.616	97.647	Mining
Media pendukung dan			Media support and
infrastruktur	10.560	11.760	infrastructure
Penjualan melalui media	6.019	-	Media shopping
Lainnya	-	6.423	Others
Subjumlah	<u>1.135.173</u>	<u>1.271.600</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.161.439</u>	<u>1.298.929</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	377.966	325.290	Rupiah
US Dollar	783.288	952.035	US Dollar
Euro	167	4.925	Euro
Lainnya	18	16.679	Others
Jumlah	<u>1.161.439</u>	<u>1.298.929</u>	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

19. UTANG PAJAK

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	5.906	468
Pasal 23	14	2
Entitas anak		
Pasal 21	10.697	22.434
Pasal 23	2.534	11.251
Pasal 25	35.398	31.648
Pasal 26	19.886	11.271
Pasal 29	189.406	140.555
Pasal 4 (2)	-	3.045
Pajak transaksi penjualan saham	2.640	2.956
Pajak pertambahan nilai - bersih	69.041	46.191
Lainnya	25.842	25.856
Jumlah	<u>361.364</u>	<u>295.677</u>

19. TAXES PAYABLE

Income taxes
The Company
Article 21
Article 23
The subsidiaries
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)
Tax on trading of equity securities
Value added tax - net
Others
Total

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
Biaya operasional	137.362	832
Biaya bagi hasil	55.351	89.476
Bunga	34.093	35.194
Konsultan	278	33
Gaji dan program pensiun	72	10.596
Sewa	-	2.731
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	-	791
Lain-lain	266.865	236.591
Jumlah	<u>494.021</u>	<u>376.244</u>

20. ACCRUED EXPENSES

Operational expenses
Profit sharing
Interest
Consultant fees
Salaries and pension plan
Rent
Repairs and maintenance
Others
Total

21. UTANG BANK

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
Standard Chartered Bank	32.859	52.467
Bank Rakyat Indonesia	48.026	47.947
Bank Chinatrust Indonesia	20.000	20.000
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ	10.000	10.000
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000
Bank Panin	3.799	3.799
Jumlah	<u>118.684</u>	<u>138.213</u>

21. BANK LOANS

Standard Chartered Bank
Bank Rakyat Indonesia
Bank Chinatrust Indonesia
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ
Bank CIMB Niaga
Bank Panin
Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Standard Chartered Bank

	31 Maret 2013/ <u>March 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
MNCSV	28.185	28.043	MNCSV
Innoform	<u>4.674</u>	<u>24.424</u>	Innoform
Jumlah	<u><u>32.859</u></u>	<u><u>52.467</u></u>	Total

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan Standby Letter of Credit (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar US\$ 50.000 ribu. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 27 September 2013. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 200 untuk fasilitas SBL/C, lender's cost of fund + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 untuk fasilitas L/C.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham MNC yang dimiliki oleh Mediacom, sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 24).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain MNCSV tidak diperbolehkan melakukan negative pledge, disposals, komitmen modal, perubahan bisnis, dividen, jaminan, investasi di luar bisnis utama, pinjaman dan merger atau konsolidasi serta harus memenuhi rasio: 1) earning before interest, tax, depreciation and amortization terhadap interest lebih besar dari 1,5 kali; 2) pinjaman terhadap earning before interest, tax, depreciation and amortization lebih kecil dari 4,5 kali dan 3) pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform dan entitas anak memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang tanggal 21 September 2011 dengan batas maksimum gabungan fasilitas sebesar S\$ 10 juta, dengan sub-batasan fasilitas sebagai berikut:

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of US\$ 50,000 thousand. The facilities will mature on September 27, 2013. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of US\$ 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of US\$ 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of US\$ 50 for L/C facility.

The loan was secured with MNC shares owned by Mediacom, as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as long-term loans (Note 24).

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others, MNCSV shall not make negative pledge, disposals, capital commitments, change of business, dividends, guarantee, investment outside primary business, loans and merger or consolidation and shall maintain the ratio of: 1) earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times, 2) liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization less than 4.5 times and 3) liabilities to equity ratio less than 2.5 times.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform and its subsidiaries entered into credit facilities with Standard Chartered Bank. The loan facility was extended on September 21, 2011 with maximum combined limit of facilities is S\$ 10 million, with sub-limits under this facility as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- Fasilitas cerukan sampai dengan sejumlah S\$ 3 juta dengan suku bunga *prime rate*.
- Fasilitas Pasar Uang Jangka Pendek sampai dengan S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 180 hari.
- *Financial Guarantee or Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan
- *Financial Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.
- Pembiayaan Tagihan Import sampai sejumlah S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 90 hari.
- Fasilitas *bond and guarantees* sampai sebesar S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 12 Juli 2012, Innoform menandatangani *Term Loan Facility* sebesar S\$ 2,5 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% per tahun dengan pembayaran secara 3 dan/atau 6 bulanan mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 6 bulan kedepan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	31 Maret 2013/ <u>March 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
MNCN	25.870	25.870	MNCN
MNI	22.156	22.077	MNI
Jumlah	<u>48.026</u>	<u>47.947</u>	Total

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo tanggal 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2013 dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo tanggal 22 Agustus 2013, dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

- Overdraft facility up to S\$ 3 million at prime rate interest.
- Short-term Money Market Facility up to S\$ 5 million – S\$ 10 million at a spot interest rate. This facility has a term of 180 days.
- Financial Guarantees of Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.
- Commercial Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.
- Import Invoicing Financing up to S\$ 5 million - S\$ 10 million at spot interest rate. This facility has a term of 90 days.
- Bond and guarantees facility up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.

On July 12, 2012, Innoform entered into a S\$ 2,5 million Term Loan Facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% with 3 and/or 6 month's repayment commencing from first drawdown date and will mature on April 4, 2013. This agreement was renewed for another 6 months.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

MNCN

On September 15, 2010, MNCN obtained working capital loan with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2013 and bears interest of 6.5% per annum.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2013, and bears interest of 6.5% per annum.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik MNC dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 6).

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dan jatuh tempo tanggal 26 Desember 2013.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 29 Juli 2011 dengan tingkat bunga 6,5% dan jatuh tempo tanggal 3 September 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik MNC sebesar Rp 23.750 juta pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 6).

MNCSV

Pada tanggal 20 Desember 2011, MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dan tingkat bunga sebesar 7,51% per tahun. Fasilitas kredit ini wajib dilunasi dalam jangka waktu 6 bulan sejak tanggal perolehan fasilitas.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan deposito sebesar Rp 52.632 juta yang dimiliki oleh Mediacom, pihak penjamin (Catatan 6). Gadai deposito harus diperpanjang secara otomatis dan tidak dapat dicairkan sampai dengan pinjaman telah dilunasi.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV tidak diperbolehkan mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan dan memperoleh pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 6 Juli 2012, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman ini.

GIB

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 10.000 juta dan Rp 40.000 juta yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2012 dan 24 Agustus 2012. Fasilitas ini dikenakan bunga 8,25% per tahun.

Pada tahun 2012, GIB telah melunasi seluruh pinjaman ini.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

The loan was secured by time deposit owned by MNC and MNCN amounting to Rp 27,369 million in 2013 and 2012 (Note 6).

MNI

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility with maximum amount of Rp 18,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on August 22, 2011, with interest rate at 6.75% per annum and due on December 26, 2013.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on July 29, 2011, with interest rate at 6.5% per annum and due on September 3, 2013.

The loan is secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 23,750 million in 2013 and 2012 (Note 6).

MNCSV

On December 20, 2011, MNCSV obtained a short-term credit facility from BRI representing working capital loans with a maximum amount of Rp 50,000 million and interest rate of 7.51% per annum. This credit facility shall be paid within 6 months from the date of drawdown.

The loan was secured with deposit amounting to Rp 52,632 million which is owned by Mediacom, as a guarantor (Note 6). The pledged deposits shall be automatically extended and can not be disbursed until the loan has been repaid.

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others things, MNCSV shall not file bankruptcy request to the court and obtain a loan from another bank.

On July 6, 2012, MNCSV has fully paid the loan.

GIB

GIB obtained short-term loan facilities from BRI, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 10,000 million and Rp 40,000 million, and will be due on June 5, 2012 and August 24, 2012, respectively. The loan facilities bear interest of 8.25% per annum.

On 2012, GIB has fully paid the loan.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 20.000 juta yang akan jatuh tempo tanggal 2 Mei 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Working Capital Loan* dengan jumlah Rp 10.000 juta, fasilitas *Import Settlement* dengan jumlah USD 15.000.000 dan fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 27 September 2013. MNCSV harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman dan bunga sebesar 9,5% per tahun dari jumlah pinjaman untuk fasilitas *uncommitted working capital loan* dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk fasilitas *Import Settlement*.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham MNC yang dimiliki oleh Mediacom, sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 24).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain MNCSV tidak diperbolehkan melakukan *negative pledge*, *disposals*, komitmen modal, perubahan bisnis, dividen, jaminan, investasi di luar bisnis utama, pinjaman, mengalihkan MEB dan merger atau konsolidasi serta harus memenuhi rasio: 1) rasio *debt* terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali; 2) *earnings before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap bunga lebih dari 1,5 kali dan 3) jumlah ekuitas (aset bersih) lebih besar dari Rp 900.000 juta.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 4 Mei 2013. Tingkat bunga pinjaman adalah 1% di atas bunga deposito per tahun pada tahun 2013.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank Chinatrust Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 20,000 million which will be due on May 2, 2013. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

MNCSV obtained short term credit facility from Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ which represents Uncommitted Working Capital Loan facility amounting to Rp 10,000 million, Import Settlement facility amounting to USD 15,000,000 and Foreign Exchange facility amounting to USD 2,000,000. The facilities will mature on September 27, 2013. MNCSV has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility used and interest rate 9.5% per annum from total facility used for uncommitted working capital facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for Import Settlement facility.

The loan was secured with MNC shares owned by the Mediacom, as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as its long-term loans (Note 24).

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others, MNCSV shall not make negative pledge, disposals, capital commitments, change of business, dividends, guarantee, investment outside primary business, loans, transfer of MEB and merger or consolidation and shall maintain the ratio of: 1) debt to equity ratio less than 2.5 times, 2) earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times and 3) total minimum net worth of Rp 900,000 million.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and can be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2013. Interest rate is 1% above interest on time deposit per annum in 2013.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka atas nama MNC sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2013 dan 2012.

The loan is secured by time deposit owned by MNC of Rp 4,000 million in 2013 and 2012.

Bank Panin

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 13,5%, 12,0%, 13,5% dan 15% per tahun masing-masing pada tahun 2012, 2011, 2010 dan 2009 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo pada 4 Nopember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 meter persegi di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million and interest at 13.5%, 12.0%, 13.5% and 15% per annum in 2012, 2011, 2010 and 2009 with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on November 4, 2013. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.799 juta.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance amounted to Rp 3,799 million.

22. UTANG NASABAH

22. PAYABLE TO CUSTOMERS

Akun ini termasuk liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

This account includes liabilities to third parties arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
Perdagangan efek	372.734	372.734	Trading in securities
Subjumlah	372.734	372.734	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Perdagangan efek	112.798	805.877	Trading in securities
Pembiayaan	48.279	34.287	Financing
Lainnya	-	-	Others
Subjumlah	161.077	840.164	Subtotal
Jumlah	533.811	1.212.898	Total

23. WESEL BAYAR

23. NOTES PAYABLE

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Entitas anak			The Subsidiaries
Bellstones Ltd	-	76.343	Bellstones Ltd
Jumlah	-	76.343	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(76.343)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Bellstones Ltd

Pada tahun 2012, IAT menerbitkan surat sanggup tanpa opsi konversi menjadi saham kepada Bellstones Limited, pihak ketiga, dengan total nilai sebesar Rp 35.473 juta. Pada tahun 2011, IAT menerbitkan wesel bayar kepada Bellstones Ltd sebesar Rp 47.720 juta dengan tingkat bunga 3%, yang jatuh tempo 30 April 2013. Biaya dari surat sanggup yang telah dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 2.103 juta

Nilai wesel bayar kepada Bellstones Ltd. Pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 76.343 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2013, wesel bayar tersebut tidak ada lagi sehubungan dengan tidak dikonsolidasinya IAT setelah PT Global Transport Services melakukan divestasi saham IAT.

Bellstones Ltd

In 2012, IAT issued promissory notes without conversion option into shares to Bellstones Limited, third party, with a total amount of Rp 35,473 million. In 2011, IAT issued notes payable to Bellstones Ltd in amount of Rp 47,720 million with interest rate of 3% per annum, and maturity date on April 30, 2013. Interest expense incurred for these promissory Notes amounted to Rp 2,103 million in 2012.

Outstanding balance of these Notes payable to Bellstones Ltd as of December 31, 2012 amounted to Rp 76,343 million.

On March 31, 2013, these notes payables were excluded from the Company's consolidated financial statements, following the divestment of IAT shares by PT Global Transport Services.

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG

24. LONG-TERM LOANS

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Standard Chartered Bank	590.485	657.300	Standard Chartered Bank
Bank Jabar Banten	238.386	277.644	Bank Jabar Banten
Bank Negara Indonesia	212.682	188.174	Bank Negara Indonesia
Bank Sinarmas	145.184	159.755	Bank Sinarmas
Bank Muamalat Indonesia	97.344	231.298	Bank Muamalat Indonesia
Bank Jabar Banten Syariah	84.226	26.137	Bank Jabar Banten Syariah
Bank Capital Indonesia	50.000	-	Bank Capital Indonesia
Bank Mayora	22.278	24.808	Bank Mayora
Bank Central Asia Syariah	16.370	16.710	Bank Central Asia Syariah
Bank ICBC Indonesia	9.108	10.715	Bank ICBC Indonesia
Bank INA Perdana	4.836	6.113	Bank INA Perdana
Bank Syariah Mandiri	-	111.205	Bank Syariah Mandiri
Bank DKI Unit Syariah	-	10.778	Bank DKI Unit Syariah
Bank Central Asia	-	218	Bank Central Asia
Lainnya	10.172	7.288	Others
Jumlah	1.481.071	1.728.143	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(905.168)	(902.138)	Current portion
Bagian jangka panjang	575.903	826.005	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang berdasarkan jatuh tempo sebagai berikut:

The long-term loans are repayable based on maturity as follows:

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Jatuh tempo dalam setahun	905.168	902.138	Due in one year
Jatuh tempo dalam dua tahun	451.721	612.132	Due in two years
Jatuh tempo dalam tiga tahun	117.539	212.104	Due in three years
Jatuh tempo dalam empat tahun	12.648	12.035	Due in four years
Jatuh tempo dalam lima tahun	-	4.278	Due in five years
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.005)	(14.544)	Unamortized transaction cost
Jumlah	1.481.071	1.728.143	Total

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	31 Maret 2013/ <i>March 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
RCTI	540.689	627.530	RCTI
Innoform	49.796	29.770	Innoform
Jumlah	590.485	657.300	Total

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar USD 75.000.000 yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 meter persegi milik RCTI berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, RCTI telah mematuhi batasan-batasan tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 55.632.188 dan US\$ 64.894.480 (atau setara dengan Rp 540.689 juta dan Rp 627.530 juta).

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform menandatangani *term loan facility* sebesar S\$ 2 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran secara triwulan selama 3 (tiga) tahun mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar S\$ 3,6 juta dan S\$ 3,8 juta.

Bank Jabar Banten

Pada tanggal 26 Maret 2012, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non revolving dengan plafond sebesar Rp 300.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 11% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

Pada tanggal 30 Mei 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.00 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

RCTI

In August 16, 2011, the Company obtained long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting USD 75,000,000, which were effective in September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loans bear interest based on LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per annum.

The loan facility from Standard Chartered Bank is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and covenant as stated in the agreement. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, RCTI has complied with the above covenants.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance amounted to US\$ 55,632,188 and US\$ 64,894,480, respectively (or equivalent Rp 540,689 million and Rp 627,530 million, respectively).

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into a S\$ 2 million term loan facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% above cost of fund which quarterly repayments over three (3) years commencing from first drawdown date, and which will mature on October 19, 2013.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to S\$ 3.6 million and S\$ 3,8 million, respectively.

Bank Jabar Banten

On March 26, 2012, MNC Finance, obtained a non revolving working capital facility with amounted plafond as Rp 300,000 million for 60 months, which bears 11% per annum and guaranteed by outstanding customers receivable equivalent to 110% of the plafond.

On May 30, 2011, MNC Finance obtained a working capital facility with maximum plafond as Rp 50,000 million for 60 months which bear 13% per annual with guarantee 110% from outstanding customers.

Bank Negara Indonesia

Berdasarkan akta perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Maret 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja sebesar Rp 65.000 juta, jangka waktu 12 bulan dengan tingkat bunga 13% - 14% per tahun. Pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun.

Pada bulan Juni 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 100.000 juta dengan kelonggaran tarik sampai dengan 4 Nopember 2011 bersifat non revolving.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.088/RWM-COM/2011 tanggal 30 Mei 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

Pada tanggal 25 Mei 2012, berdasarkan surat perjanjian No. SLN/5/082/R, MNC Finance, memperoleh perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit untuk pinjaman yang memiliki fasilitas maksimum sebesar Rp 65.000 juta bersifat revolving dan pinjaman yang memiliki fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 juta bersifat aflopend. Yang selanjutnya kedua fasilitas tersebut digabung menjadi satu fasilitas dengan maksimum kredit tetap sebesar Rp 165.000 juta bersifat revolving. Pembiayaan ke end user untuk kredit pembiayaan bermotor roda empat dan roda dua dengan suku bunga 12-14% per tahun. Dengan jangka waktu maksimal 4 (empat) tahun untuk kendaraan bermotor roda empat, dan maksimal 3 (tiga) tahun untuk kendaraan bermotor roda dua.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 212.682 juta dan Rp 188.174 juta.

Bank Sinarmas

Pada tahun 2009, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan berupa Term Loan sebesar US\$ 6.000.000. Fasilitas ini dibagi menjadi 2 yaitu Term Loan 1 dan Term Loan 2 masing-masing sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga pinjaman 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah plafon (Catatan 10).

Bank Negara Indonesia

Under the extension of deed of credit facilities dated March 31, 2010, MNC Finance obtained additional working capital credit facility amounting to Rp 65,000 million. This facility has a term of 12 months and interest rate of 13% - 14% per annum with maximum financing term for end user of 4 years.

In June, 2011, MNC Finance obtained a non revolving working capital facility including grace period until November 4, 2011 with a credit limit of Rp 100,000 million.

Based on credit agreement deed No.088/RWM-COM/2011 dated May 30, 2011, MNC Finance, obtained a working capital facility with maximum plafond of Rp 50,000 million for 60 months, which bears 13% per annum and guaranteed by outstanding customers receivable equivalent to 110% of the plafond.

Under the credit agreement No. SLN/5/082/R dated May 25, 2012, MNC Finance, obtained additional term period for a working capital loan facility with a maximum loan amounting to Rp 65,000 million which is a revolving loan and working capital loan facility with a maximum loan amounting to Rp 100,000 million is aflopend loan. A further two facilities were combined into one facility with a maximum amount of Rp 165,000 million which is a revolving loan. Financing to end users to finance four-wheel vehicles and two-wheeler with 12-14% interest per annum. With a maximum period of 4 (four) years for four-wheel vehicles and a maximum of 3 (three) years for two wheeler.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 212,682 million and Rp 188,174 million, respectively.

Bank Sinarmas

In 2009, MNC Finance obtained term loan facility of US\$ 6,000,000 to be used for its financing lease. This facility is divided into term loan 1 and term loan 2, each with US\$ 3,000,000, term of 1 year and interest of 7% per annum. This facility is secured by the financing lease receivables at an amount equivalent to 110% of the credit facility (Note 10).

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Tahun 2010, MNC Finance mendapatkan dua fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan baru dengan plafond pinjaman maksimal Rp 25.000 juta dan Rp 80.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan motor dan mobil sebesar 110% dari jumlah plafon (Catatan 10).

In 2010, MNC Finance obtained 2 term loan facilities of Rp 25,000 million and Rp 80,000 million to be used for its financing lease for 3 years from credit disbursement. These facilities are secured by the financing lease receivables at an amount equivalent to 110% of the credit facilities (Note 10).

Tahun 2011, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond pinjaman maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak pencairan kredit.

In 2011, MNC Finance obtained working capital loan facility with a maximum loan of Rp 50,000 million for one year from credit disbursement.

Tahun 2012, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman Term Loan sebesar US\$ 2 juta dengan tingkat suku bunga pinjaman 7 % per tahun dan fasilitas pinjaman Term Loan sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat suku bunga 12% untuk alat berat dan mobil serta 15% untuk motor, masing-masing untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit.

In 2012, MNC Finance obtained an additional Term Loan facility of US\$ 2 million with borrowing rate of 7% per year and a Term Loan facility amounting to Rp 100,000 million with an interest rate of 12% for heavy equipment and cars and 15% for motorcycles, each for a period of 3 years from the date of withdrawal.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 145.184 juta dan Rp 159.755 juta.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance of the above facilities amounted to Rp 145,184 million and Rp 159,755 million, respectively.

Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
MNC Finance	97.344	91.607	MNC Finance
IAT	-	139.691	IAT
Jumlah	97.344	231.298	Total

MNC Finance

MNC Finance

a. Berdasarkan akta perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor No. 48 tanggal 17 September 2012 dibuat dihadapan Ny. Hj. Julia Chairani Rachman. SH, Notaris di Jakarta, MNC Finance memperoleh fasilitas plafond pembiayaan secara syariah dengan plafond maksimal Rp 130.000 juta. Jangka waktu perjanjian 48 bulan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 35 bulan dengan Nisbah bagi hasil ditetapkan pada setiap penarikan sesuai dengan porsi modal masing-masing, dengan jaminan barang yang dibeli dengan dana dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

a. Based on Notarial deed No. 48 of Ny. Hj. Julia Chairani Rachman. SH, Notary in Jakarta, dated September 17, 2012, MNC Finance obtained a working capital facility with maximum plafond as Rp 130,000 million of 48 month term of the agreement for a period of 35 months which profit sharing set on each withdrawal in proportion with guarantee lease asset that funded from PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Berdasarkan persetujuan kredit No. 043/OL/301,4II2012, tertanggal 13 Februari 2013, MNC Finance memperoleh Penambahan Plafond Fasilitas pembiayaan dengan Skema Line Facility Al Musyarakah dengan plafond sebesar Rp 30.000 juta, jangka waktu 48 bulan sejak pencairan pertama (termasuk kelonggaran tarik 12 bulan, untuk jangka waktu pembiayaan ke konsumen maksimum 36 bulan), dengan Nisbah yang akan ditetapkan pada setiap penarikan.

Based on credit agreement No. 043/OL/301, 4II2012, dated February 13, 2013, MNC Finance obtained additional a working capital facility in Al Musyarakah scheme with plafond of Rp 30,000 million for 48 month since first withdrawal (including unused loan 12 months, for a period of maximum consumer financing to 36 months), with profit sharing on every withdrawal in proportion.

IAT

IAT memperoleh fasilitas pinjaman Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas modal kerja Waad dan Al Murabahah:

	Facilitas/ <i>Facilities</i>	Margin/ <i>Margin</i>	
	US\$	US\$	
Modal Kerja Waad dan Al Murabahah	5.200.000	1.736.200	Waad's Working Capital and Al Murabahah
	580.000	193.300	
Al Murabahah	1.120.000	275.000	Al Murabahah
Al Murabahah dan Al Murabahah	3.335.000	818.776	Al Murabahah and Al Murabahah
	1.545.000	379.210	
Modal Kerja Waad	3.150.000	1.051.590	Waad's Working Capital
Modal Kerja Waad	1.000.000	144.448	Waad's Working Capital

Fasilitas ini diperoleh IAT pada tanggal 31 Desember 2008, fasilitas direstrukturisasi pada bulan Mei 2009 dengan fasilitas Al Musyarakah sebesar US\$ 11.445.540, jangka waktu pengembalian 60 bulan (secara bulanan) dengan margin sebesar US\$ 3,58 juta.

IAT obtained this facility on December 31, 2008, this facility was restructured in May 2009 into Al Musyarakah facility amounting to US\$ 11,445,540, repayable into 60 months (an amounthly basis) with margin amounting to US\$ 3.58 million.

- b. Pada bulan April 2009, IAT mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah dengan pagu sebesar Rp 34.800 juta dengan jangka waktu 60 bulan.

- b. In April 2009, IAT obtained Al Musyarakah financing facility with a credit limit of Rp 34,800 million and a term of 60 months.

- c. Pada bulan Nopember 2010, IAT mendapat fasilitas pembiayaan sebagai berikut:

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik sebesar US\$ 7.100.000 juta untuk pengadaan 1 unit pesawat ATR 42-500 PK-THT dengan jangka waktu 60 bulan.
- Fasilitas pembiayaan Al Musyarakah sebesar US\$ 1.000.000 untuk modal kerja pelaksanaan kontrak pesawat dengan PT Badak LNG, yang jatuh tempo pada Juni 2015.

- c. In November 2010, IAT obtained the following facilities:

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik financing facility amounting to US\$ 7,100,000 million for purchasing of 1 unit ATR 42-500 aircraft PK-THT with a term of 60 months.
- Al Musyarakah financing facility amounting to US\$ 1,000,000 to be utilized as working capital in executing an aircraft procurement contract with PT Badak LNG. This loan is due in June 2015, which will be due in June 2015.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

- Fasilitas pembiayaan AI Murabahah sebesar US\$ 600.000 untuk pembelian spare part dan mesin pesawat PK-THT dengan jangka waktu 12 bulan, dan telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 139.691 juta.

Seluruh pinjaman a dan b di atas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan (Catatan 16).

Pada tahun 2013, GTS telah mendivestasi 19,0% saham IAT yang dimilikinya, sehingga pinjaman jangka panjang IAT tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tahun 2013.

Bank Jabar Banten Syariah

Pada tanggal 28 September 2012, MNC Finance memperoleh Fasilitas Pembiayaan Mudharabah Executing dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 12 bulan dengan Nisbah bagi hasil ditentukan pada saat penarikan pembiayaan yang dituangkan di dalam Nota Kesepakatan Proyeksi Pendapatan/Laba (NKPPL) yang telah disepakati dengan minimal Expected Yield Bank sebesar 11 %.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 84.226 juta dan Rp 26.137 juta.

Bank Capital Indonesia

Pada Maret 2013, MNC Finance memperoleh fasilitas Pinjaman Aksep (*Money Market Line Uncommitted*) (tanpa komitmen penyediaan dana) dengan plafond Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun dengan tingkat suku bunga negosiasi per transaksi (untuk saat ini 10%).

Bank Mayora

Pada bulan Agustus 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 22.278 million and Rp 24.808 juta.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- AI Murabahah financing facility amounting to US\$ 600,000 for purchasing spare parts and aircraft engine of PK-THT aircraft with a term of 12 months and already been paid.

As of December 31, 2012, the outstanding balance of these facilities amounted to Rp 139,691 million.

The above a and b loans are secured by 3 units of Fokker 50 aircraft (PK-TSN, PK-TSO and PK-TSP), 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TSZ), land and building located in Balikpapan (Note 16).

In 2013, GTS has divested 19,0% of its investment in IAT shares, therefore long term loan owned by IAT were excluded from the Company's 2013 consolidated financial statements.

Bank Jabar Banten Syariah

On 28 September 2012, MNC Finance obtained Executing Mudharabah Financing Facility with a maximum limit of Rp 50,000 million for a period of 12 months with a profit-sharing ratio determined at the withdrawal of funding as outlined in the Memorandum of Understanding Projection of Revenue/Earnings (NKPPL) as agreed with the Bank Yield expected minimum of 11%.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 84,226 million and Rp 26,137 million, respectively.

Bank Capital Indonesia

In March 2013, MNC Finance obtained a Money Market Line, Uncommitted facilities (without a commitment to provide funding) amounting to Rp 50,000 million for a period 1 years with an interest rate negotiated each transaction (for the current 10%).

Bank Mayora

In August 2011, MNC Finance, obtained working capital facility with maximum credit limit of Rp 10,000 million for 3 years.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 22,278 million and Rp 24,808 million, respectively.

PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan perjanjian pembiayaan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah No.193/PRBH-BCAS/IX/12 tanggal 19 September 2012 dibuat dihadapan Marsyita, SH, M.Kn Notaris di Kabupaten Bekasi. MNC Finance dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Murabahah kepada nasabah dengan plafond sebesar Rp 20.000 juta (Dua puluh milyar rupiah) bersifat Non Revolving. Total pembiayaan dari Bank kepada nasabah adalah maksimal 80% dari harga beli. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun. MNC Finance diberikan wewenang dalam menentukan sendiri besarnya Margin pembiayaan yang didalamnya termasuk biaya administrasi dan operasional pembiayaan kepada nasabah.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah Rp 16.370 juta dan Rp 16.710 juta.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa pinjaman cicilan tetap untuk pembiayaan konsumen khususnya pembiayaan untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan fasilitas kredit sebesar Rp 25.000 juta, jangka waktu 30 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 120% dari outstanding fasilitas yang ada.

Pada bulan Juli 2011, MNC Finance memperoleh tambahan plafond pinjaman Rp 20.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 9.108 juta dan Rp 10.715 juta.

Bank INA Perdana

Pada tanggal 21 Desember 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan kredit maksimum Rp 15.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun.

Pada tanggal 15 Juni 2011, MNC Finance memperoleh tambahan fasilitas factoring dengan plafond Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.836 juta dan Rp 6.113 juta.

PT Bank BCA Syariah

Based on agreement deed No.193/PRBH-BCAS/IX/12 dated 19 September 2012 of Marsyita, SH, Notary M.Kn notary in Bekasi. MNC Finance and the bank agreed to cooperate in finance Murabahah facilities with a limit of Rp 20,000 million (Twenty billion dollars) are Non Revolving. Total Bank financing to customers is a maximum of 80% of the purchase price. Providing funding period is 1 year. MNC Finance granted to determine the amount of margin financing which includes administrative and operational costs of financing to customers.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 16,370 million and Rp 16,710 million, respectively.

Bank ICBC Indonesia

On June 28, 2010, MNC Finance obtained a credit facility for working capital of fixed installment loans for consumer financing specifically for the financing of the purchases of vehicles with a credit facility amounting to Rp 25,000 million. The loan term is 30 months and bears interest of 13% per annum. The facility is covered by collateral at an amount equivalent to 120% of the outstanding facility.

In July 2011, MNC Finance obtained additional credit facility amounting to Rp 20,000 million for 3 years.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 9,108 million and Rp 10,715 million, respectively.

Bank INA Perdana

On December 21, 2010, MNC Finance obtained a working capital facility with maximum credit limit of Rp 15,000 million for 3 years. This facility bears annual interest of 14% - 14.5% per annum.

On June 15, 2011, MNC Finance obtained additional factoring facility with plafond Rp 50,000 million for one year.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 4,836 million and Rp 6,113 million, respectively.

Bank Syariah Mandiri

- a. Berdasarkan perjanjian bridging loan facilities tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar US\$ 9.155.000. Utang ini jatuh tempo pada bulan Maret 2009, dan telah diperpanjang sampai dengan Maret 2010 dengan nisbah 8,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan satu unit helikopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Catatan 7 dan 16). Perjanjian ini terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Syariah Mandiri, antara lain mencari tambahan pembiayaan baru; melakukan penyertaan saham; membagi dividen; melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti; mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain; menjual, mentransfer dan menjaminkan harta IAT yang telah dijaminkan; mengubah anggaran dasar IAT, khususnya mengenai modal, pengurus dan pemegang saham; membubarkan IAT; meminta dinyatakan pailit dan mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain.

IAT telah menerima surat persetujuan perubahan negative covenant dari Bank Syariah Mandiri sesuai Surat No. 8/595-3/DPB1 tanggal 16 Agustus 2006 yaitu setiap perubahan pengurus, pemegang saham dan pembagian dividen wajib dilaporkan secara tertulis kepada bank tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 82.195 juta.

- b. IAT, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Syariah Mandiri maksimum sebesar US\$ 3 juta, jangka waktu 12 bulan jatuh tempo 31 Oktober 2008 dengan nisbah sebesar 9,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, 2 unit pesawat Beechcraft 1900D (PK-TRX dan PK-TRW), 1 unit pesawat BAC 1-11 (PK-TRU), 1 unit helikopter Dauphin tipe 365N2 (PK-TSW) dan 1 unit helikopter Dauphin tipe SA-365C2 (PK-TRE) (Catatan 7 dan 16). Di tahun 2011, fasilitas pinjaman ini terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang sebesar Rp 29.010 juta.

Bank Syariah Mandiri

- a. Based on the bridging financing facility, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, IAT obtained financing facility Al Murabahah amounting to US\$ 9,155,000. The financing facility matured in March 2009, and has been extended until March 2010 with a yield at 8.5% per annum. The facility is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Notes 7 and 16). The term of this facility has been last extended until October 31, 2013.

Without written consent from Bank Syariah Mandiri, IAT is restricted to, among other things, obtain new financing facility; invest in shares of stock; distribute dividend; enter into transactions with other parties other than IAT's core business; issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party; sell, transfer and use as collateral the IAT's assets used as collateral for these loans; change the IAT's Articles of Association and in particular change the capital stock, IAT's management and stockholders; liquidate IAT; ask other party to file a bankruptcy for IAT and transfer the title of collateralized assets to other party.

IAT received approval on the changes of negative covenants from Bank Syariah Mandiri in the Letter No. 8/595-3/DPB1, dated August 16, 2006, which stated that changes of management, shareholders, payment of dividend should be reported to Bank Syariah Mandiri in writing.

As of December 31, 2012, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 82,195 million.

- b. IAT, obtained a working capital credit facility from Bank Syariah Mandiri with a maximum amount of US\$ 3 million, with a term of 12 months, due on October 31, 2008 and with a yield of 9.5% per annum. This facility is secured by trade receivables, 2 unit of Beechcraft 1900D aircraft (PK-TRX and PK-TRW), 1 unit BAC 1-11 aircraft (PK-TRU), 1 unit Dauphin helicopter type 365N2 (PK-TSW) and 1 unit Dauphin helicopter type SA-365C2 (PK-TRE) (Notes 7 and 16). In 2011, this loan facility has been extended until October 31, 2013.

As of December 31, 2012, the loan balance amounted to Rp 29,010 million.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tahun 2013, GTS telah mendivestasi 19,0% saham IAT yang dimilikinya, sehingga pinjaman jangka panjang IAT tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tahun 2013.

In 2013, GTS has divested 19,0% of its investment in IAT shares, therefore long term loan owned by IAT were excluded from the Company's 2013 consolidated financial statements.

Bank DKI Unit Syariah

Bank DKI Unit Syariah

Pada bulan Januari 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Musyarakah dan Wakalah Bil Ujah sebesar US\$ 3.500.000, jangka waktu 48 bulan, yang kemudian dilakukan addendum pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi US\$ 2.000.000, dengan bagi hasil setara dengan 8% yang dibayar secara bulanan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek *Fixed Wing Charter*.

In January 2008, IAT obtained Al Musyarakah and Wakalah Bil Ujah facilities amounting to US\$ 3,500,000, with a term of 48 months, which was subsequently amended on December 31, 2008 to US\$ 2,000,000, with profit sharing at 8% payable monthly. This facility was used to finance the working capital for Fixed Wing Charter project.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 10.778 juta.

As of December 31, 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 10,778 million.

Pada tahun 2013, GTS telah mendivestasi 19,0% saham IAT yang dimilikinya, sehingga pinjaman jangka panjang IAT tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tahun 2013

In 2013, GTS has divested 19,0% of its investment in IAT shares, therefore long term loan owned by IAT were excluded from the Company's 2013 consolidated financial statements.

Bank Central Asia

Bank Central Asia

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Infokom	-	218	Infokom
Jumlah	-	218	Total

Infokom

Infokom

Pada tahun 2005, Infokom memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 106.000 juta untuk pembiayaan pembangunan stasiun transmisi yang dijamin dengan tanah, bangunan, stasiun transmisi, piutang, saham Infokom dan rekening operasional dan penampungan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 47 tanggal 15 Februari 2007. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun sejak penarikan dengan tingkat bunga 11,75%.

In 2005, Infokom obtained investment credit facility for development of transmission station which secured by Infokom's land, buildings, transmission station, receivables, shares of Infokom and operational and escrow account. This agreement has been amended several times, most recently by Deed No. 47 dated February 15, 2007. This loan has term of 5 years effective from the first drawdown with interest bears at 11.75% per annum.

Pada bulan Februari 2013, Infokom telah melunasi seluruh pinjaman ini.

In February 2013, Infokom has fully paid the loan.

MNCSV

MNCSV

Pada tahun 2007, MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA sebagai berikut:

In 2007, MNCSV obtained credit facilities from BCA, as follows:

- Fasilitas kredit investasi I dan II masing-masing sebesar Rp 90.000 juta, jatuh tempo 1 Mei 2012 dan 7 Juni 2011.

- Investment credit facility I and II, each amounting to Rp 90,000 million and will be due on May 1, 2012 and June 7, 2011, respectively.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- b. Fasilitas pinjaman rekening koran dengan kredit maksimum Rp 10.000 juta dan fasilitas L/C (Usance L/C dan Sight L/C) dengan kredit maksimum US\$ 6 juta, keduanya jatuh tempo 25 April 2009 dan tidak diperpanjang lagi.

- b. Overdraft facility with a maximum amount of Rp 10,000 million and Usance and Sight L/C with a maximum amount of US\$ 6 million and both matured on April 25, 2009 and was not extended.

Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 10% - 11,5% per tahun (berdasarkan Cost of Fund dari bank).

The credit facilities bear interest rates ranging from 10% - 11.5% per annum (based on the bank's Cost of Fund).

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan berupa gedung Wisma Indovision milik PT. Datakom Asia; peralatan penyiaran milik MNCSV yang terletak di Wisma Indovision dan jaminan dari Mediacom untuk membayar tanpa syarat apapun sekaligus melunasi apabila MNCSV tidak mampu membayar pinjaman.

The loan is secured by land and building of Wisma Indovision owned by PT. Datakom Asia; broadcasting equipment owned by MNCSV at Wisma Indovision; corporate guarantee of Mediacom to pay unconditionally and settle the loan, in case MNCSV is unable to pay its loan.

Berdasarkan Security Sharing Agreement tanggal 17 September 2009, BCA setuju untuk berbagi dengan SCB atas jaminan untuk utang milik MNCSV kepada BCA berdasarkan "BCA Facility Agreement" dan SCB berdasarkan "SCB Facility Agreement" (Catatan 22).

Based on Security Sharing Agreement dated September 17, 2009, BCA agreed to share with SCB the asset collaterals above, as joint collateral, to secure both the obligations of MNCSV to BCA under the "BCA Facility Agreement" and SCB under the "SCB Facility Agreement" (Note 22).

Pada bulan Mei 2012, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman ini.

In May 2012, MNCSV has fully paid the loan.

Pinjaman jangka panjang lainnya

Other long-term loans

Pinjaman jangka panjang lainnya merupakan pembiayaan kendaraan bermotor dan kepemilikan rumah dalam Rupiah yang diperoleh entitas anak dari beberapa bank dan perusahaan pembiayaan, jangka waktu 4 - 8 tahun dengan tingkat bunga 12% - 15,75% per tahun. Pinjaman dijamin dengan kendaraan bermotor dan rumah yang dibeli dengan pinjaman tersebut.

Other long-term loans represent vehicle and housing financing facilities in Rupiah which obtained by certain subsidiaries from certain banks and finance companies with a term of 4 - 8 years and interest rates ranging from 12% to 15.75% per annum. These loans are secured by the related vehicles and houses.

25. UTANG OBLIGASI

25. BONDS PAYABLE

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Obligasi Global Mediacom I tahun 2012, Rp 1,25 triliun dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dua seri yakni seri A dan B setelah dikurangi biaya emisi yang ditangguhkan dan amortisasi	1.244.467	1.244.141	Global Mediacom Bonds I in 2012, Rp 1.25 trillion fixed rate comprising two series A and series B after deducting deferred issuance costs and amortization
Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	1.568.181	1.557.389	Senior Secured Guaranteed Notes - net of unamortized issuance cost
Obligasi MNC Securities II - setelah dikurangi biaya emisi pinjaman belum diamortisasi	99.573	99.504	MNC Securities Bonds II - net of unamortized issuance costs
Jumlah	2.912.221	2.901.034	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	(209.154)	(214.197)	Bond repurchased*)
Bersih	2.703.067	2.686.837	Net
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Current portion
Bagian jangka panjang	2.703.067	2.686.837	Long-term portion

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

*) Obligasi yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Perusahaan dan entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Bonds repurchased represents bond repurchased by the Company and other subsidiary for resell purposes.

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

Senior Secured Guaranteed Bonds

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Nilai nominal	1.603.635	1.595.550	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(35.454)</u>	<u>(38.161)</u>	Unamortized notes issuance cost
Subjumlah	1.568.181	1.557.389	Subtotal
Obligasi yang dibeli kembali *)	<u>67.262</u>	<u>66.805</u>	Bonds repurchased *)
Jumlah - bersih	<u><u>1.500.919</u></u>	<u><u>1.490.584</u></u>	Total - net

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased for resale purposes

Pada tanggal 16 Nopember 2010, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar US\$ 165 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 12,75% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Mei 2011 dan selanjutnya 16 Nopember 2011. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi ini dijamin oleh MNCSV, Aerospace Satellite Corporation B.V., entitas anak, dan PT Media Citra Indostar. Jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

On November 16, 2010, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), issued Senior Secured Guaranteed Notes amounting to US\$ 165 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 12.75% per annum payable every six months in arrears commencing on May 16, 2011 and November 16, 2011 for the next payment. The notes have a term of five years and are due on November 16, 2015. The notes were offered at 100.00% of the nominal value and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The notes payable are unconditionally and irrecoverably guaranteed by MNCSV, Aerospace Satellite Corporation B.V., a subsidiary, and PT Media Citra Indostar.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk melunasi utang kepada Mediacom dan sisanya untuk belanja modal dan keperluan umum lainnya.

The proceeds from the notes issuance was used to repay in full the indebtedness under certain loan facilities owed by Mediacom and the remaining amount for capital expenditures and general corporate purposes.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, MNCSV (sebagai penjamin) secara konsolidasian dibatasi untuk memperoleh pinjaman tambahan atau saham diskualifikasi, kecuali jika pada tanggal timbulnya pinjaman tersebut MNCSV dapat memenuhi kondisi dan rasio keuangan, antara lain (1) rasio Fixed Charge Coverage tidak lebih rendah dari 2,75:1,0 pada atau setelah tanggal penerbitan awal namun sebelum tanggal 31 Desember 2011, (2) dan tidak lebih rendah dari 3,0:1,0 pada atau setelah tanggal 31 Desember 2011.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, the MNCSV (acting as guarantors) is restricted to incur additional indebtedness or disqualified stock, except that on the date such indebtedness are incurred, the MNCSV comply with the conditions and financial ratios, among others, (1) fixed Charge Coverage Ratio is not less than 2.75:1.0 with respect to any incurrence on or after the original issue date but prior to December 31, 2011, (2) and 3.0:1.0 with respect to any incurrence on or after December 31, 2011.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu.

In addition to the above financial ratios, the MNCSV are also required to comply with the certain covenants.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B+" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2+" dari Moody's Investor Services Inc.

The notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Services and "B2+" from Moody's Investor Services Inc.

ASCH dapat membeli kembali seluruh obligasi tersebut setiap saat setelah tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga 100% nilai nominal dengan premi tertentu dan bunga terutang sampai dengan tanggal pembelian kembali. ASCH akan mengumumkan pemberitahuan pembelian kembali seluruh obligasi tidak kurang dari 30 hari kalender dan tidak lebih dari 60 hari kalender.

At any time prior to November 16, 2013, ASCH may at its option redeem the notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date. ASCH will give not less than 30 calendar days' nor more 60 calendar days' notice of any redemption.

Selain itu, ASCH dapat membeli kembali maksimal sebanyak 35% dari nilai pokok awal obligasi tersebut setiap saat setelah tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga (dinyatakan dalam persentase jumlah pokok obligasi) 112,75% ditambah beban bunga yang masih harus dibayar pada saat pembelian kembali obligasi tersebut, di mana pembelian kembali ini dilakukan dengan menggunakan uang yang diperoleh dari *qualified IPO*.

At any time subsequent to November 16, 2013, ASCH may at its option on one or more occasions redeem notes in an aggregate principal amount not to exceed 35% of the aggregate principal amount of the notes originally issued with the net cash proceeds from a qualified IPO at a redemption price (expressed as a percentage of principal amount) of 112.75%, plus accrued and unpaid interest to the redemption date.

ASCH harus mempertahankan agar rekening yang dibatasi penggunaannya memiliki saldo minimum sama dengan jumlah cadangan bunga sampai dengan obligasi dibayar seluruhnya. Pada setiap tanggal pembayaran bunga, dana dari rekening yang dibatasi penggunaannya dapat ditarik untuk pembayaran bunga yang telah jatuh tempo. Dalam waktu 2 hari kerja setelah tanggal pembayaran bunga, ASCH atau MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

ASCH shall maintain a minimum balance equal to the interest reserve amount in the interest reserve account until the notes have been repaid in full. On each interest payment date, funds from the interest reserve account may be withdrawn for the payment of interest due on the notes. Within two business days immediately following each interest payment date, ASCH or MNCSV will deposit in the interest reserve account funds in an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve account to at least the interest reserve amount.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 10.528.972 setara dengan Rp 102.331 juta dan US\$ 10.529.416 juta setara dengan Rp 101.819 juta, yang tercatat sebagai "Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The balance of such interest fund as of March 31, 2013 and December 31, 2012, amounted to US\$ 10,528,972 or equivalent to Rp 102,331 million, US\$ 10,529,416 or equivalent to Rp 101,819 million, respectively, and is shown as "Restricted Cash in Bank" in the consolidated statement of financial position.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar US\$ 6.455.798 dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Total debt issuance cost amounted to US\$ 6,455,798 and included in the carrying amount of the notes and amortized using the effective interest method.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan
Tingkat Bunga Tetap

	31 Maret/ March 31, 2013
Nilai nominal	1.250.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(5.533)
Subjumlah	1.244.467
Obligasi yang dibeli kembali *)	130.892
Jumlah - bersih	1.113.575

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak
dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada tanggal 29 Juni 2012, Mediacom menerbitkan Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang terdiri dari 2 seri, yaitu Seri A sebesar Rp 250.000 juta yang jatuh tempo pada 12 Juli 2015 (3 tahun) dan Seri B sebesar Rp 1.000.000 juta yang jatuh tempo pada 12 Juli 2017 (5 tahun). Obligasi ini ditawarkan 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 9,75% dan 10,5% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan dan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2012. Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini dijamin dengan saham MNC yang dimiliki Mediacom dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan pengembangan di bidang media dan modal kerja.

Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Setiap saat setelah tanggal 10 Juli 2012, Mediacom dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan obligasi.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Mediacom sehubungan dengan penerbitan obligasi, Mediacom harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga saham Mediacom dikendalikan atau Mediacom dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari

Global Mediacom Bonds I Year 2012 With Fixed
Interest Rate

	31 Desember/ December 31, 2012	
1.250.000	1.250.000	Nominal value
(5.533)	(5.859)	Unamortized notes issuance cost
1.244.467	1.244.141	Subtotal
130.892	130.892	Bonds repurchased *)
1.113.575	1.113.249	Total - net

*) Bonds repurchased by a subsidiary for res: purposes

On June 29, 2012, Mediacom issued Global Mediacom I Year 2012 With Fixed Interest Rate consisting of 2 series, Seri A amounted to Rp 250,000 million due on July 12, 2015 (3 years) and Seri B amounted to Rp 1,000,000 million due on July 12, 2017 (5 years). The bonds were offered at 100% of the nominal value with an interest rate of 9.75% and 10.5% per annum, respectively, payable every 3 months where the first interest payment was made on October 12, 2012. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MNC shares owned by Mediacom with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

The proceeds from the issuance of the bonds were used for capital expenditures in connection with the development of media business and working capital.

The bonds obtained a bond rating of "A+" (Single A Plus) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

At anytime subsequent to July 10, 2012, Mediacom may repurchase (buy back) some or all the bonds before the bond redemption date.

Before repayment of the all amounts payable or other expenses that are the responsibility of Mediacom in connection with the issuance of bonds, Mediacom shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of Mediacom or Mediacom owned, directly or indirectly, more than 50.1% by Company during the term of the bonds, and (4) ensure that Mediacom remains a shareholder of more than

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

50,1% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa Mediacom tetap merupakan pemegang saham lebih dari 51% dari saham MNC dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada Mediacom.

51% of the shares of MNC and/or other subsidiaries that provide significant contributions to Mediacom.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar Rp 6.510 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Total debt issuance cost amounted to Rp 6,510 million and included in the carrying amount of the notes and amortized using the effective interest method.

Obligasi MNC Securities II

MNC Securities Bonds II

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Obligasi MNC Securities II	100.000	100.000	MNC Securities Bonds II
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(427)	(496)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	99.573	99.504	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	11.000	16.500	Bonds repurchased *)
Jumlah	88.573	83.004	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased for resale purposes

Pada 5 Juli 2011, MNC Securities (MNC Sec), menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNCS telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB (Triple B, stable outlook), untuk periode 2 April 2013 sampai dengan 1 April 2014 untuk masing-masing Seri Obligasi.

In July 5, 2011, MNC Securities (MNCS), issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Seri A and Seri B each amounted to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12,5% per year for Seri A and 13,25% per year for Seri B. The term of the obligation is 3 years for Seri A and 5 year for Seri B, since emission date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. MNCS obtained a bond rating of id BBB (Triple B, stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for period April 2, 2013 until April 1, 2014, for each Seri bonds.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

Interest pays every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Seri A and July 5, 2016 for Seri B.

Tanda Bukti Utang Konversi BHIT 2007 (TBUK)

Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)

Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan menerbitkan tanda bukti utang konversi BHIT 2007 (TBUK) dengan tingkat bunga tetap sebesar 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170 juta dan bisa ditukar sebesar 1.346.367.236 saham. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga

On June 27, 2007, the Company issued convertible bonds BHIT 2007 (TBUK) with a maximum amount of US\$ 170 million with fixed interest rate at 6% per annum, and convertible into 1,346,367,236 shares. Every holder of 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit of TBUK. TBUK amounting to US\$ 27 million had

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. TBUK sebanyak US\$ 27 juta telah dikonversi menjadi 443.426.773 saham tahun 2010. Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US\$ 104 juta (ekuivalen Rp 940.742 juta) dan US\$ 104 juta (ekuivalen Rp 932.758 juta). Pada tahun 2012, seluruh utang TBUK ini telah dikonversi menjadi 3.283.694.016 saham Perusahaan.

been converted into 443,426,773 shares in 2010. As of December 31, 2011 and 2010, the balance of convertible bonds amounted to US\$ 104 million (equivalent to Rp 940,742 million) and US\$ 104 million (equivalent to Rp 932,758 million), respectively. In 2012, all of the remaining TBUK were converted into 3,283,694,016 Company's shares.

26. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

26. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pembelian pesawat	-	10.516	Purchase of aircraft
Lain-lain	1.993	3.858	Others
Jumlah	1.993	14.374	Total

27. MODAL SAHAM

27. CAPITAL STOCK

Pemegang saham	31 Mar/Mar 31, 2013			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account	6.243.087.438	17,49	624.309	UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account
PT Bhakti Panjiwira	5.165.566.112	14,47	516.557	PT Bhakti Panjiwira
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	3.561.426.000	9,98	356.143	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
Hary Tanoesoedibjo, MBA	3.283.546.000	9,20	328.355	Hary Tanoesoedibjo, MBA
ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD	2.761.947.500	7,74	276.195	ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	5,04	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
Komisaris dan direksi Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	95.702.000	0,27	9.570	Commissioners and directors Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	77.231.500	0,22	7.723	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	57.833.500	0,16	5.783	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	16.054.500	0,04	1.605	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	7.830.000	0,02	783	Wandhy Wira Riady (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independent)	1.213.500	0,00	121	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	12.411.396.257	34,78	1.241.140	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	35.479.834.307	99,42	3.547.983	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	208.249.500	0,58	20.825	Treasury stock (Note 30)
Jumlah	35.688.083.807	100	3.568.808	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pemegang saham	31 Des/Dec 31, 2012			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	7.937.310.391	22,24	793.731	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.185.566.112	14,53	518.557	PT Bhakti Panjiwira
ABN Amro Nominess				ABN Amro Nominess
Singapore PTE LTD	3.783.630.322	10,60	378.363	Singapore PTE LTD
Hary Tanoesoedibjo, MBA	3.347.200.000	9,38	334.720	Hary Tanoesoedibjo, MBA
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	5,04	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo				Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
(Komisaris)	99.702.000	0,28	9.970	(Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	77.231.500	0,22	7.723	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati				Ratna Endang Soelistiowati
(Komisaris Utama)	57.833.500	0,16	5.783	(President Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	16.054.500	0,04	1.605	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	7.830.000	0,02	783	Wandhy Wira Riady (Director)
Posma Lumban Tobing				Posma Lumban Tobing
(Komisaris Independent)	1.213.500	0,00	121	(Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	13.169.262.482	36,90	1.316.926	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	35.479.834.307	99,42	3.547.983	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	208.249.500	0,58	20.825	Treasury stock (Note 30)
Jumlah	35.688.083.807	100	3.568.808	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 tanggal 2 Mei 2012 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 2.185.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.D.4, lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 September 2009. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu telah efektif pada tanggal 16 Oktober 2012 melalui surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07060/BELPPJ/10-2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 46 tanggal 5 Mei 2010 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 16 dated May 2, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved Capital increase without preemptive rights amount of 2,185,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share in accordance with regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.D.4, attachment of the decision of the Chairman of Bapepam Number Kep-429/BL/2009 dated September 9, 2009. Capital increase without preemptive rights became effective on October 16, 2012 through letter from Indonesia Stock Exchange No. S-07060/BELPPJ/10-2012.

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 46 dated May 5, 2010 of Aulia Taufani, S.H., replacement notary of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved the following:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- a. Peningkatan modal dasar Perusahaan yang dilakukan secara bertahap sehingga menjadi setinggi-tingginya Rp 11.500 milyar berasal dari 115 milyar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham sehubungan dengan pembagian Saham Bonus dan penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu.
- b. Pembagian Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham Perusahaan setinggi-tingginya sebesar Rp 2.831.986 juta dengan ketentuan setiap pemegang satu saham akan memperoleh tiga saham bonus sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.D.5, lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Kep-35/PM/2003 tanggal 30 September 2003.

- a. The increase of its authorized capital, which will be executed gradually for a total maximum amount of Rp 11,500 billion, divided into 115 billion shares with a par value of Rp 100 per shares in connection with the distribution of Bonus Shares and Capital Increase Without Preemptive Rights.
- b. The distribution of bonus shares from the capitalization of additional paid-in capital at a maximum amount of Rp 2,831,986 million with the condition that each holder of one share will receive three bonus shares in accordance with the Capital Market Supervisory Agency's (Bapepam) regulation Number IX.D.5, attachment of the decision of the Chairman of Bapepam Number Kep-35/PM/2003 dated September 30, 2003.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2013, are as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Saldo per 1 Januari 2012	29.968.494.291	Balance as of January 1, 2012
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	2.185.000.000	Capital Increase Without Preemptive Rights
Konversi dari Tanda Bukti Utang Konversi	3.283.694.016	Conversion of convertible bonds (TBUK)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	<u>250.895.500</u>	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2012/ 31 Maret 2013	<u><u>35.688.083.807</u></u>	Balance as of December 31, 2012/ March 31, 2013

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<i>Agio saham/ Paid in capital in excess of par</i>	<i>Biaya Emisi saham/ Share issuance cost</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Penawaran umum saham tahun 1997	24.600	(5.866)	18.734	Public offering of shares in 1997
Pengeluaran saham tahun 2000 tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	74.900	-	74.900	Issuance of new shares in 2000 without Preemptive Rights
Penawaran umum terbatas I - tahun 2001	76.079	(568)	75.511	Rights Issue I I - in 2001
II - tahun 2002	229.450	(815)	228.635	II - in 2002
III - tahun 2004	169.529	(2.162)	167.367	III - in 2004
IV - tahun 2007	1.921.011	(21.796)	1.899.215	IV - in 2007
Pelaksanaan Waran Seri I tahun 2003	28.215	-	28.215	Exercise of Series I Warrants in 2003
tahun 2004	21.785	-	21.785	Warrants in 2004
Pelaksanaan Waran Seri II tahun 2004	5.626	-	5.626	Exercise of Series II Warrants in 2004
tahun 2007	195.142	-	195.142	Warrants in 2007
Pelaksanaan Waran Seri III tahun 2006	113.017	-	113.017	Exercise of Series III Warrants in 2006
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2007 (TBUK)	3.131	-	3.131	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
BHIT 2008 (TBUK)	708	-	708	BHIT 2008 (TBUK)
Saldo per 31 Desember 2009	2.863.193	(31.207)	2.831.986	Balance as of December 31, 2009
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2010 (TBUK)	203.464	-	203.464	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2010 (TBUK)
Pembagian saham bonus	(2.212.930)	-	(2.212.930)	Distribution of bonus share
Pelaksanaan Mesop	3.724	-	3.724	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2010	857.451	(31.207)	826.244	Balance as of December 31, 2010
Konversi dari Obligasi Konversi BHIT 2011 (TBUK)	3	-	3	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2011 (TBUK)
Pelaksanaan Mesop	12.884	-	12.884	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2011	870.338	(31.207)	839.131	Balance as of December 31, 2011
Konversi dari Obligasi Konversi BHIT 2011 (TBUK)	615.693	-	615.693	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2011 (TBUK)
Pelaksanaan Mesop	37.549	-	37.549	Exercise of the employee stock options
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	852.150	-	852.150	Capital increase without preemptive rights
Saldo per 31 Desember 2012/ 31 Maret 2013	2.375.730	(31.207)	2.344.523	Balance as of December 31, 2012/ March 31, 2013

29. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

29. OTHER EQUITY COMPONENTS

	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component			Jumlah/ Total	
	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Perubahan ekuitas entitas anak lainnya/ Other changes in equity of subsidiaries		
Saldo per 31 Desember 2011	15.174	(42.960)	827.303	799.517	Balance at December 31, 2011
Jumlah laba rugi komprehensif	(14.436)	53.017	-	38.581	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	667.968	667.968	Change in equity of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2012	738	10.057	1.495.271	1.506.066	Balance at December 31, 2012
Jumlah laba rugi komprehensif	(738)	18.464	-	17.726	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	210.318	210.318	Change in equity of subsidiaries
Saldo per 31 Maret 2013	-	28.521	1.705.589	1.734.110	Balance at March 31, 2013

30. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

30. PURCHASE OF TREASURY STOCK

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the total number of treasury stocks is as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya/Cost	
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2010	51.997.000	0,697	16.812	Treasury stocks at January 1, 2010
Ditambah: Pengaruh pembagian saham bonus	155.991.000	-	-	Add: Effect of bonus shares issuance
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2010	207.988.000	0,697	16.812	Treasury stocks at December 31, 2010
Ditambah: Perolehan tahun 2011 *)	573.317.500	-	169.123	Add: Acquisition in 2011 *)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2011	781.305.500	0,694	185.935	Treasury stocks at December 31, 2011
Ditambah: Perolehan tahun 2012 *)	1.130.087.500	-	522.534	Add: Acquisition in 2012 *)
Dikurangi: penjualan tahun 2012	(573.289.500)	-	(169.120)	Deduct: sale in 2012
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2012	1.338.103.500	0,584	539.349	Treasury stocks at December 31, 2012
Dikurangi: penjualan tahun 2013*)	(23.861.000)	-	(12.649)	Deduct: sale in 2013 *)
Saham diperoleh kembali pada 31 Maret 2013	1.314.242.500	0,584	526.700	Treasury stocks at March 31, 2013

*) Pada tahun 2013, entitas anak membeli dan menjual saham Perusahaan dari pasar sekunder. Tercatat penjualan – bersih sebanyak 23.861.000 lembar dengan biaya perolehan Rp 12.649 juta.

*) In 2013, the subsidiary purchase and sell Company's shares from the secondary market. Net sell totaling to 23,861,000 shares with acquisition cost of Rp 12,649 million.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

31. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			Non-controlling interests on the net assets of subsidiaries
PT Global Mediacom Tbk dan entitas anak	8.948.697	8.712.849	PT Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT MNC Energi dan entitas anak	275.339	264.930	PT MNC Energi and its subsidiaries
PT Global Transport Services dan entitas anak	-	107.754	PT Global Transport Services and its subsidiaries
PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	77.444	79.396	PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
Jumlah	9.301.480	9.164.929	Total

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Laba bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali			Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest
PT Global Mediacom Tbk dan entitas anak	298.505	271.924	PT Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	1.978	5.227	PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT MNC Energi dan entitas anak	9.136	-	PT MNC Energi and its subsidiaries
PT Global Transport Services dan entitas anak	(29.772)	(7.381)	PT Global Transport Services and its subsidiaries
Jumlah	279.847	269.770	Total

32. PENDAPATAN BERSIH

32. NET REVENUES

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Media berbasis konten dan iklan	1.444.638	1.299.091	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	693.426	534.670	Subscribers based media
Pembiayaan, efek dan asuransi	200.948	144.903	Financing, securities and insurance
Pertambangan	137.589	-	Mining
Transportasi	76.499	65.555	Transportation
Media pendukung dan infrastruktur	25.656	23.165	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	15.237	-	Media shopping
Lainnya	292	794	Others
Pendapatan bersih	2.594.285	2.068.178	Net revenues

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

33. BEBAN LANGSUNG

33. DIRECT COSTS

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Media berbasis konten dan iklan	722.787	595.720	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	511.540	367.184	Subscribers based media
Pertambangan	98.815	-	Mining
Transportasi	96.463	46.592	Transportation
Pembiayaan, efek, dan asuransi	43.961	26.888	Financing, securities, and insurance
Media pendukung dan infrastruktur	24.981	28.369	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	9.587	-	Media shopping
Jumlah	1.508.134	1.064.753	Total

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	31 Maret 2013/ Maret 31, 2013	31 Maret 2012/ Maret 31, 2012	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	181.702	198.086	Salaries and employees' welfare
Sewa	82.028	15.852	Rent
Iklan dan promosi	67.416	53.637	Advertising and promotions
Penyusutan dan amortisasi	32.122	35.970	Depreciation and amortization
Beban kantor	18.865	15.160	Office expense
Jasa profesional	18.757	13.598	Professional fees
Listrik, air dan telepon	16.334	20.685	Communication and information
Perbaikan dan pemeliharaan	10.851	14.207	Repairs and maintenance
Perjalanan dan transportasi	9.942	13.103	Travelling and transportation
Beban piutang ragu-ragu	8.632	1.360	Provision for doubtful accounts
Lain-lain	37.471	54.366	Others
Jumlah	484.120	436.024	Total

35. BEBAN KEUANGAN

35. FINANCE COST

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Beban bunga	129.953	76.900	Interest expenses
Lainnya	4.123	23.668	Others
Jumlah	134.076	100.568	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

36. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

36. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	235.323	46.566	Investment income from financial assets at FVTPL
Keuntungan (kerugian) kurs - mata uang asing bersih	(13.447)	11.645	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(918)	28.893	Others - net
Jumlah	220.958	87.104	Total

37. PAJAK PENGHASILAN

37. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Pajak kini - entitas anak	(142.305)	(102.581)	Current tax - subsidiaries
Pajak tangguhan Perusahaan	945	(755)	Deferred tax The Company
Entitas anak	12.657	2.561	Subsidiaries
Beban pajak - bersih	(128.703)	(100.775)	Tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	791.001	574.856	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(797.892)	(573.058)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(6.891)	1.798	Gain (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan	97	134	Depreciation
Jumlah	97	134	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.102)	1.223	Tax effect of non deductible expense
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(7.896)	3.155	Fiscal gain (loss) of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya - setelah disesuaikan dengan SKPLB	(263.852)	(352.141)	Prior years fiscal loss carryforward - after adjusted with SKPLB
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(271.748)	(348.986)	Accumulated fiscal loss of the Company

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

On March 31, 2013 and December 31, 2012, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 23 dan PPN sebesar Rp 3.417 untuk tahun 2010 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 10 juta. Perusahaan menerima pengembalian SKPLB bersih sebesar Rp 3.407 juta.

In 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Income Tax Article 23 and Vat for the year 2010 totaling Rp 3,420 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for monthly Income Tax Article 21 and 23 for the year 2010 totalling Rp 10 million. The Company received the net refund of Rp 3,407 million.

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 465 juta dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan 4(2) untuk masa pajak tahun 2008 dan 2009 sejumlah Rp 189 juta. Perusahaan menerima pengembalian SKPLB bersih sebesar Rp 266 juta.

In 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2009 corporate income tax amounting to Rp 465 million and several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for monthly Income Tax Article 21, 23 and 4(2) in 2008 and 2009 totalling Rp 189 million. The Company received the net refund of Rp 266 million.

Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan menerima SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2007. SKPLB tersebut juga menetapkan laba fiskal Perusahaan tahun 2007 sebesar Rp 55.173 juta dimana dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 merupakan rugi fiskal sebesar Rp 249.831 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 19 Pebruari 2010, Perusahaan menerima surat keputusan penolakan atas keberatan tersebut. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding dan pada bulan Juli 2011, berdasarkan Surat Putusan dari Direktur Jendral Pajak No. KEP:0047/WPJ.07/KP.0803/2011, keputusan banding diterima seluruhnya.

On June 15, 2009, the Company received SKPLB for 2007 fiscal year. SKPLB also stated that the Company's 2007 fiscal year amounting to Rp 55,173 million, which was reported in the 2008 consolidated financial statements as fiscal loss amounting to Rp 249,831 million. The Company filed an objection letter on this SKPLB and on February 19, 2010, the Company received the decision letter rejecting this objection. Furthermore, the Company filed an appeal and in July 2011, based on decision letter from Directorate General of Taxation No. KEP:0047/WPJ.07/KP.0803/2011, the appeal is fully accepted.

Pada bulan September 2011, Direktur Jendral Pajak mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan banding tersebut dan pada bulan Oktober 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali No. MPK-1179/SP.51/X/2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum terdapat putusan apapun atasnya.

In September 2011, the Director General of Taxation filed a Review (PK) appeal against the decision and in October 2011, the Company received a Notice of Application for Judicial Review and Judicial Memory No. MPK-1179/SP.51/X/2011. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, there has not been any decision upon it.

Pada tanggal 27 April 2010, MNI memperoleh SKPLB PPh Badan sebesar Rp 905 juta dan SKPKB PPN, PPh 21, PPh 23 dan PPh 4(2) dengan jumlah Rp 133 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 780 juta.

On April 27, 2010, MNI received SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp 905 million and SKPKB for VAT and Income Tax article 21, 23 and 4(2) totalling Rp 133 million. The overpayment was used to offset other tax underpayment, and the remaining will be compensated with SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 780 million.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada bulan April 2010, CTPI menerima SKPKB untuk semua jenis pajak tahun 2008, dengan jumlah pajak kurang bayar sebesar Rp 16.027 juta. CTPI telah mengajukan keberatan atas liabilitas pajak tersebut dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, keberatan masih dalam proses.

On April 2010, CTPI received SKPKB covering all 2008 taxes, with total underpayment of Rp 16,027 million. CTPI filed an Objection Letter and as of the issuance date of these consolidated financial statements, the objection is still in process.

Pada tanggal 27 Maret 2009, MNI memperoleh SKPLB PPh Badan untuk tahun buku 2007 sebesar Rp 686 juta dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 dengan jumlah Rp 123 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006. Pada tanggal 31 Agustus 2009, MNI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.885 juta dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MNI belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

On March 27, 2009, MNI received SKPLB for corporate income tax for the year 2007 amounting to Rp 686 million, and SKPKB for VAT and income tax article 21 and 23 totalling Rp 123 million. The overpayment was used to offset other tax underpayment, and the remaining will be compensated with SKPKB Value Added Tax of 2006. On August 31, 2009, MNI filed an appeal letter on SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 1,885 million and as of the issuance date of these consolidated financial statements, MNI has not yet received any decision from the Tax Service Office.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>	<u>31 Maret 2012/ March 31, 2012</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	791.001	574.856	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	<u>197.750</u>	<u>143.714</u>	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal Perusahaan Entitas anak	327 (69.370)	305 (37.242)	Tax effect of non-deductible expenses The Company Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	(401)	(6.439)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan	-	-	Expired consolidated fiscal loss
Penyesuaian estimasi pajak tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>-</u>	Adjustment to the estimation of prior year deferred tax
Manfaat pajak	(69.444)	(43.376)	Tax benefit
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak non final	128.306	100.338	Consolidated tax expenses at applicable non final tax rate
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	<u>397</u>	<u>437</u>	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>128.703</u>	<u>100.775</u>	Total consolidated tax expenses

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	66.865	65.963
Liabilitas imbalan pasca kerja	984	944
Aset tetap	88	86
Jumlah	67.937	66.993
Entitas anak		
Akumulasi rugi fiskal	16.899	79.157
Piutang	7	26.296
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.227	97.241
Aset tetap	13.595	(48.543)
Beban tangguhan	-	(3.250)
Utang pembelian kendaraan	-	(44)
Lainnya	38.274	(30.193)
Jumlah	78.002	120.664
Aset pajak tangguhan - bersih	145.939	187.657

Deferred Tax Assets - Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012
The Company		
Accumulated fiscal loss	66.865	65.963
Post-employment benefits obligations	984	944
Property and equipment	88	86
Total	67.937	66.993
Subsidiaries		
Accumulated fiscal loss	16.899	79.157
Accounts receivable	7	26.296
Post-employment benefits obligations	9.227	97.241
Property and equipment	13.595	(48.543)
Deferred charges	-	(3.250)
Utang pembelian kendaraan	-	(44)
Others	38.274	(30.193)
Total	78.002	120.664
Deferred tax assets - net	145.939	187.657

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 83.764 juta dan Rp 145.120 juta karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 83,764 million and Rp 145,120 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	20.947	20.344
Piutang	9.465	9.465
Persediaan	323	-
Aset tetap	(132.197)	(120.872)
Amortisasi biaya emisi pinjaman	(8.864)	-
Lainnya	(9.791)	(38.402)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(120.117)	(129.465)

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Subsidiaries		
Post-employment benefits obligations	20.947	20.344
Accounts receivable	9.465	9.465
Inventories	323	-
Property and equipment	(132.197)	(120.872)
Amortization of debt issuance cost	(8.864)	-
Others	(9.791)	(38.402)
Deferred tax liabilities - net	(120.117)	(129.465)

38. DIVIDEN TUNAI

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 15 tanggal 2 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 3 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 361 tanggal 28 April 2011 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2010 sebesar Rp 2 per saham.

38. CASH DIVIDENDS

- a. Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 15 dated May 2, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2011 amounting to Rp 3 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.
- b. Based on the Annual Stockholders General Meeting as stated in Deed No. 361 dated April 28, 2011 of Aulia Taufani, S.H., the stockholders approved the distribution of dividends for 2010 Rp 2 per share.

39. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba Bersih

	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Laba (rugi) bersih	382.451
Penyesuaian untuk:	
Beban bunga dan keuntungan selisih kurs dari TBUK - bersih setelah pajak	-
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dilusian	382.451

39. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Earnings

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Net income (loss)	204.311
Adjustments for:	
Interest expense and foreign exchange gain on convertible debt - net of tax	3.754
Net income for the purpose of diluted earnings per share	208.065

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

	Jumlah saham/ Total number of shares		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Saldo awal tahun	35.688.083.807	29.968.494.291	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	-	2.608.710.355	Weighted average number of shares issued through conversion of bonds (TBUK)
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	-	-	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali setelah saham bonus	(1.314.949.785)	(208.016.000)	Weighted average number of shares from treasury stock after bonus shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	34.373.134.022	32.369.188.646	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	199.108.115	246.100.660	Number of dilutive potential share from employee stock options
Jumlah saham yang seolah-olah diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	115.790.299	118.078.150	Number of shares that would have been issued due to conversion of bonds (TBUK)
Jumlah saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya TBUK sebelum tanggal konversi	-	556.905.536	Number of shares that have been issued due to conversion of TBUK prior to date of conversion
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	34.688.032.436	33.290.272.992	Weighted average number of shares for the purpose of diluted earnings per share

*) Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba (rugi) per saham dasar dan laba dilusian telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh atas pembagian saham bonus pada tahun 2010 (Catatan 27).

*) The weighted average number of share for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share has been adjusted to reflect of the distribution of bonus shares in 2010 (Note 27).

40. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Rincian dari rencana opsi saham karyawan Grup

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 19 Juni 2009 agenda ke 5, RUPSLB Perseroan tanggal 12 April 2010 agenda ke 7 (tujuh) dan Keputusan Komite MESOP Perseroan No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009 tanggal 25 Juni 2009, memutuskan:

40. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Details of the employee share option plan of the Group

Based on the 5th agenda of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2009, the 7th agenda of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, dated April 12, 2010, and the Company's MESOP Committee's Decision No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009, dated June 25, 2009, the shareholders have decided the following:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- a. Hak Opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 217.088.167 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- b. Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan telah meningkat sehubungan dengan pembagian Saham Bonus yang memberikan kepada setiap pemegang saham Perseroan yang memiliki 1 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham akan memperoleh 3 Saham Bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang telah diumumkan kepada masyarakat melalui harian Bisnis Indonesia tanggal 26 Maret 2010.
- c. Sehubungan dengan pelaksanaan Saham Bonus tersebut dalam butir b di atas, maka jumlah Hak Opsi Program MESOP juga disesuaikan jumlahnya menjadi sebanyak-banyaknya 868.352.668 Hak Opsi.
- d. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:
- | | | | |
|-------------|-----------|-------------|--------------|
| Tahap I : | dibagikan | 173.670.533 | lembar saham |
| Tahap II : | dibagikan | 134.797.000 | lembar saham |
| Tahap III : | dibagikan | 212.544.067 | lembar saham |
| Tahap IV : | dibagikan | 173.670.533 | lembar saham |
| Tahap V : | dibagikan | 173.670.533 | lembar saham |

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	Tahap/Phase I Asumsi/Assumption	Tahap/Phase II Asumsi/Assumption	Tahap/Phase III Asumsi/Assumption	Tahap/Phase IV Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	173	173	220	365	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,5%	6,5%	6,0%	4,50%	Risk-free interest rate
Periode opsi	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	Option period
Ketidakstabilan harga saham	44,86% per tahun/per annum	44,86% per tahun/per annum	44,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	Expected stock price volatility
Dividen diharapkan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Expected dividend
Opsi beli	79,76	79,76	121,64	191,20	Call option
Harga pelaksanaan	117	117	117	202	Exercise price

- a. Option Right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 217,088,167 Option Right (at the time of publication).
- b. The Company's issued and paid-up capital has increased in connection with the distribution of bonus shares whereby each shareholder of the Company who holds shares with par value of Rp 100 per share will receive 3 Bonus Shares with par value of Rp 100 per share as announced to the public through Bisnis Indonesia on March 26, 2010.
- c. In connection with the implementation of such Bonus Shares in item b above, the number of Option Rights under the MESOP are also adjusted to a maximum of 868,352,668 Option Rights.
- d. The exercise of the MESOP will be executed in 3 stages, as follows :
- | | |
|-------------|--|
| Phase I : | the distribution of 173,670,533 shares |
| Phase II : | the distribution of 134,797,000 shares |
| Phase III : | the distribution of 212,544,067 shares |
| Phase IV : | the distribution of 173,670,533 shares |
| Phase V : | the distribution of 173,670,533 shares |

Fair value of share options granted in the year

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Eldridge Gunaprima Solution.

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ <i>Number of rights</i>	
Opsi diberikan selama tahun 2010	308.467.533	Options granted in 2010
Opsi dieksekusi selama tahun 2010	(38.491.000)	Option exercised in 2010
Opsi beredar 31 Desember 2010	269.976.533	Outstanding options as of December 31, 2010
Opsi diberikan selama tahun 2011	212.544.067	Options granted in 2011
Opsi dieksekusi selama tahun 2011	(120.316.000)	Option exercised in 2011
Opsi beredar 31 Desember 2011	362.204.600	Outstanding options as of December 31, 2011
Opsi diberikan selama tahun 2012	173.670.534	Options granted in 2012
Opsi dieksekusi selama tahun 2012	(250.895.500)	Option exercised in 2012
Opsi gagal diperoleh	(16.094.500)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2012	268.885.134	Outstanding options as of December 31, 2012

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 28.704 juta dan Rp 23.176 juta.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, other capital resulted from the exercise of options amounted to Rp 28,704 million, and Rp 23,176, respectively.

41. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

41. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

Program Pensiun Imbalan Pasti

Defined Benefit Pension

Mediacom dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Mediacom, dengan entitas anak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Mediacom and certain subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all their permanent employees. The plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment had been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are Mediacom, with the subsidiaries as cofounders. Pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4%, respectively, of the employee's basic salary.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution, independent actuaries, based on the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tabel mortalita	Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality table
Tingkat kenaikan penghasilan per tahun	6% - 8% tahun/in 2011 dan/and 5% - 10% tahun/in 2010	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	5,9% - 8,1% tahun/in 2011 dan/and 8,1% - 11% tahun/in 2010	Discount rate per annum

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Imbalan Pasca Kerja Lain

Grup, kecuali RCTI, mengakui liabilitas imbalan pasca kerja lain sesuai peraturan Grup yang didasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Liabilitas sehubungan dengan imbalan pasca kerja lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	207.118	257.190
Imbalan yang dibayar	-	16
Biaya jasa lalu belum diakui	(47.798)	12.421
Kerugian aktuarial belum diakui	39.194	(44.067)
Laba / rugi aktuarial	1.749	1.727
Laba/rugi aktuarial yang diakui - vested	1.456	-
Liabilitas - Bersih	201.719	227.287

Other Post-Employment Benefits

The Group, except RCTI, recognized other post-employment benefit obligation in accordance with their policy based on Labor Law No. 13/2003.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy to cover shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Obligations with respect to other post-employment benefits are as follows:

Present value of unfunded obligations
Benefit paid
Unrecognized past service cost
Unrecognized actuarial losses
Profit / loss actuarial
Recognized profit / loss actuarial - vested

Net Liabilities

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2012	2011	2010	2009	2008
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	257.190	216.299	156.257	150.883	114.096
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	3.891	5.833	8.689	(10.147)	5.484

Present value of defined benefit obligation

Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret 2012/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI II	CSO 1980 & TMI II	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar pensiun per tahun	5% - 10%	5% - 10%	Future salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	5,2% - 11%	5,2% - 11%	Discount rate per annum

42. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

Dalam rangka memenuhi Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 426/KMK.06/2003, MNC Life telah melakukan perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan. Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan untuk tahun 2011 disahkan oleh Kemnetrian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pegawai Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-11328 tanggal 24 September 2012.

42. LIABILITIES TO POLICY HOLDERS

In compliance with the Decree of Minister of Finance No. 426/KMK.06/2003, MNC life had performed the computation of liability for future policy benefit. The computation of liability for future policy benefits year 2011 has obtained approval from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bepepam-LK) with letter No. S-11328 dated September 24, 2012.

43. AKUISISI ENTITAS ANAK

2012

Pada bulan Desember 2012, MNC Energi telah membeli 51% saham PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) dengan konversi obligasi wajib tukar PT Sendrita Bergerak sebesar Rp 350.000 juta. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset NCI pada tanggal akuisisi sebagai berikut:

43. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

2012

On December 2012, MNC Energi has acquired 51% shares of PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) through conversion of Mandatory Exchange able Bonds (MEB) PT Sendrita Bergerak of Rp 350,000 million. This acquisition was accounted for using the purchased method based on the fair value of the net asset of NCI on the acquisition date as follows:

	NCI	
Nilai wajar aset bersih diperoleh		Fair value of the net assets acquired:
Aset	668.538	Assets
Liabilitas	127.675	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>540.863</u>	Fair value of the net assets
Biaya akuisisi	350.000	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan non pengendali	265.023	Add: Non-controlling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(540.863)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Properti pertambangan	<u>74.160</u>	Mining Properties
	NCI	
Biaya akusisi	(350.000)	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas diperoleh	8.467	Less: Cash and cash equivalents acquired
Penyelesaian biaya perolehan - melalui penukaran obligasi wajib tukar (MEB)	<u>350.000</u>	The completion of acquisition cost - through the exchange mandatory exchangeable bonds (MEB)
Arus kas keluar bersih	<u>8.467</u>	Net cash outflow on acquisition

Tidak terdapat arus kas yang keluar dalam penukaran MEB ini.

There was no cash out flow from MEB's exchange.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Mutasi nilai properti pertambangan adalah sebagai berikut:

Movement of mining properties are as follows:

	31 Maret 2013/ <u>March 31, 2013</u>	
Saldo awal tahun	74.160	Beginning of the year
Akumulasi penyusutan	<u>(847)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u><u>73.313</u></u>	Net Book value

44. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

44. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. Entitas anak langsung dan tidak langsung (Catatan 1e).
- b. PT. Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah Yayasan Bimantara Citra, PT. Global Land Development Tbk dan PT. Media Citra Indostar.
- d. Grup merupakan pendiri Reksadana BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah dan BIG Bhakti Ekuitas.

- a. Direct and indirect subsidiaries (Note 1e).
- b. PT. Bhakti Panjiwira is a stockholder of the Company who holds significant influence over the Company.
- c. The companies which have common members of management as the Group are Yayasan Bimantara Citra, PT. Global Land Development Tbk and PT. Media Citra Indostar.
- d. The Group are the sponsors for the mutual funds of BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah and BIG Bhakti Ekuitas.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

- a. The Company provide benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
<u>Direksi dan karyawan kunci</u>			<u>Directors and key management personnel</u>
Imbalan kerja jangka pendek	1.638	1.506	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	169	145	Post-employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	Share-based payment
Jumlah	<u>1.807</u>	<u>1.651</u>	Total
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	263	159	Short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	Share-based payment
Subjumlah	<u>263</u>	<u>159</u>	Subtotal
b. Grup memiliki portofolio efek berupa kontrak pengelolaan dana dengan PT MNC Asset Management (MNC AM) dan unit penyertaan reksadana (Catatan 6).			b. The Group have portfolio investments in the form of fund management contracts, which are managed by PT MNC Asset Management (MNC AM), and units in mutual funds (Note 6).
c. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.			c. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
d. Mediacom dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:			d. Mediacom and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, as follows:
• Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Mediacom dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.			• Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of Mediacom and its subsidiaries by related parties or vice versa.
• Transaksi dengan karyawan meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.			• Transactions with employees consisting of non-interest bearing loans including housing loans.
e. Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 6, 7, 10, 11 dan 18.			e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 6, 7, 10, 11 and 18.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	2.657.348	2.197.818	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	9,82%	2,57%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)			Trade accounts receivable (Note 7)
PT. Media Nusantara Press	27.285	26.944	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	34.973	19.015	Others
Jumlah	62.258	45.959	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,23%	0,17%	Percentage to total assets
Piutang penanaman neto sewa pembiayaan (Catatan 10)	22.947	674	Receivable of net investment in finance lease (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 10)	11.205	13.231	Lease receivable (Catatan 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,04%	0,05%	Percentage to total assets
Tagihan anjak piutang (Catatan 10)			Factoring of receivables (Note 10)
PT. MNC Land Tbk (d/h PT Global Land Development Tbk)	5.743	5.804	PT. MNC Land Tbk (formerly PT Global Land Development Tbk)
PT. Hikmat Makna Aksara	862	919	PT. Hikmat Makna Aksara
Jumlah setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu	6.605	6.723	Amount net of unearned revenue and allowance for doubtful accounts
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,02%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	4.339	4.817	Murabahah receivable
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,02%	Percentage to total assets
Piutang pihak berelasi - lancar (Catatan 11)			Receivables from related parties - current (Note 11)
Lainnya	161.589	10.758	Others
Jumlah	161.589	10.758	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,60%	0,04%	Percentage to total assets
Piutang pihak berelasi - tidak lancar			Receivables from related parties - noncurrent
PT Media Citra Indostar	64.949	61.530	PT Media Citra Indostar
PT. Nusantara Vision	31.704	30.050	PT. Nusantara Vision
Lainnya	4.098	4.430	Others
Jumlah	100.751	96.010	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,37%	0,35%	Percentage to total assets
Utang usaha (Catatan 18)			Trade accounts payable (Note 18)
PT. Media Nusantara Press	15.886	12.496	PT. Media Nusantara Press
PT GLD Property (d/h PT. Usaha Gedung Bimantara)	2.259	8.676	PT GLD Property (formerly PT. Usaha Gedung Bimantara)
Lainnya	8.121	6.157	Others
Jumlah	26.266	27.329	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,33%	0,31%	Percentage to total liabilities
Utang nasabah (Catatan 22)	372.734	372.734	Payable to customer (Note 22)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4,69%	4,22%	Percentage to total liabilities

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh piutang pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu. Transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen kepada pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

The subsidiaries' management believes that all receivables from related parties as of March 31, 2013 and December 31, 2012, are fully collectible, therefore, no provision was recognized. Financing leases and consumer financing to related parties carried out with the same terms and conditions to third parties.

45. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu investasi, asuransi, penjaminan dan perdagangan efek, pengelolaan investasi, lembaga pembiayaan, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, transportasi, penjualan melalui media, pertambangan, media pendukung dan infrastruktur.

45. SEGMENT INFORMATION

Business segment information of the Group are presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are investment, insurance, underwriting and brokerage, fund management, multifinance, content and advertising based media, subscriber's based media, transportation, media shopping, mining, media support and infrastructure.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

Segment information of the Group is as follows:

31 Maret / March 2013										
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Penjualan melalui media/ Media shopping	Transportasi/ Transportation	Media Pendukung dan infrastruktur /Media support and infrastructure	Pertambangan/ Mining	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH										NET REVENUES
Pendapatan usaha	163.740	1.444.637	693.426	15.237	76.499	25.656	137.588	37.210	2.593.993	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi									292	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	163.740	1.444.637	693.426	15.237	76.499	25.656	137.588	37.210	2.594.285	Total net revenues
HASIL SEGMENT	119.779	735.636	168.705	4.386	(19.964)	3.135	38.773	35.409	1.085.859	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi									292	Unallocated segment result
Jumlah hasil segmen									1.086.151	Total segment result
Beban umum dan administrasi									(484.120)	General and administrative expenses
Beban keuangan									(134.076)	Finance charges
Penghasilan bunga									24.522	Interest income
Keuntungan Pelepasan Investasi									77.566	Gain on disposal of investments
Keuntungan dan kerugian lain-lain									220.958	Other gains and losses
Laba sebelum pajak									791.001	Income before tax
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen	2.284.032	11.573.447	4.997.051	81.810	39.287	402.328	388.382	(8.646.754)	11.119.583	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									15.927.547	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian									27.047.130	Total consolidated assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.196.433	1.963.131	2.702.668	17.753	39	51.702	109.839	(287.410)	5.754.155	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									2.197.218	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian									7.951.373	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	2.116	39.985	170.832	83	9.236	13.703	582	-	236.537	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi									1.921	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah									238.458	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

31 Maret/ March 31, 2012									
	Pembiayaan efek & asuransi/ Financing, securities, and insurance	Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Penjualan Melalui Media / Media hopping	Transportasi Transportation	Media pendukung dan infrastruktur/ Media Support and Infrastructure	Pertambangan / Mining	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
PENDAPATAN BERSIH									NET REVENUES
Pendapatan usaha	144.965	1.299.091	534.670	-	65.555	23.166	-	(62)	2.067.385
Pendapatan tidak dapat dialokasi									793
Jumlah pendapatan bersih	144.965	1.299.091	534.670	-	65.555	23.166	-	(62)	2.068.178
HASIL SEGMENT	118.077	703.372	127.350	-	18.963	(5.203)	-	(62)	962.497
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi									40.928
Jumlah hasil segmen									1.003.425
Beban umum dan administrasi									(436.024)
Beban keuangan									(100.568)
Penghasilan bunga									20.919
Lain-lain - bersih									87.104
Laba sebelum pajak									574.856
Penyusutan dan amortisasi	3.322	56.576	108.964	-	7.929	15.415	-	-	192.206
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi									1.602
Jumlah									193.808
31 Desember / December 31, 2012									
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	2.448.027	5.002.316	5.586.081	40.206	704.122	53.960	450.997	(232.372)	14.053.337
Aset yang tidak dapat dialokasi									13.200.578
Jumlah aset konsolidasian									27.253.915
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.724.530	1.053.566	1.104.133	11.642	328.947	39.207	108.704	(232.372)	4.138.357
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									4.689.075
Jumlah liabilitas konsolidasian									8.827.432

46. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas

46. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc. for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a few years ahead and subject to extension. In addition to such programs, it has also

program, MNC Group juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Februari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a few years ahead and subject to extension.

2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc., yang mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 dimana MNC Group akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc.

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 under which MNC Group will be granted a license to Warner's program.

3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016 dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari MNC.

3) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and MNC (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016 and other UEFA Championship. This agreement is valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31 of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay certain amount for the license for the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

4) Pada tanggal 16 Agustus 2010, MNC Grup telah mengadakan *Binding Terms Sheet* dengan ESPN Star Sports. Berdasarkan *Binding Terms Sheet* tersebut MNC Grup memiliki lisensi atas program FA Cup 2010/2011 dan 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

4) On August 16, 2010, MNC Group has entered into Binding Terms Sheet with ESPN Star Sports. Based on Binding Terms Sheet, MNC Group has license program of FA Cup 2010/2011 and 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

5) Pada tanggal 2 Agustus 2011, MNC Grup telah mengadakan perjanjian dengan Trans World International Inc. Berdasarkan perjanjian, MNC Grup memiliki lisensi atas program 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, 2013 World Championship.

5) On August 2, 2011, MNC Group has entered into agreement with Trans World International Inc. Based on agreement, MNC Group has license program of 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, 2013 World Championship.

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*).

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut, serta beban operasional.

2) Perjanjian kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun transmisi dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa Transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 1 Juni 2010, RCTI telah memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

4) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2013 sampai 2016.

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of all transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the operation expenses.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a transmission station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on last amendment dated June 1, 2010, RCTI extended the agreement until June 30, 2013.

4) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2013 to 2016.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat. Pada 24 Pebruari 2010, berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet, masa sewa diperpanjang selama 3 tahun terhitung sejak 15 Januari 2010.

2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

3) Perjanjian Sewa Menara dengan PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV)

Berdasarkan perjanjian tanggal 23 Mei 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa menara beserta perlengkapannya dengan TransTV untuk masa 10 (sepuluh) tahun atau sampai dengan 23 Mei 2012. TransTV menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya yang berlokasi di Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian sedang dalam proses.

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat)

GIB entered into a rental agreement of digi bouquet with Indosat. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for 3 years, commencing from January 15, 2010.

2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

3) Leasing Agreement of Transmission Tower with PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV)

Based on agreement dated May 23, 2002, GIB entered into a tower and equipment leasing agreement with TransTV for 10 (ten) years or until May 23, 2012. TransTV leases out portion of transmission station including equipments which are located in Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, amendment of agreement is still in process.

d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2012 sampai 2018. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

2) Pembelian dan Perjanjian Pengadaan dengan Samsung Electronics Co. LTD

Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

3) MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari HSBC yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dan Pinjaman Impor dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar US\$ 25 juta.

MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 0,375% per kuartal dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

d. MNCSV entered into agreements as follows:

1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2012 to 2018. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

2) Purchase and Supply Agreement with Samsung Electronics Co. LTD

Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

3) MNCSV obtained a short-term credit facility from HSBC consisting of Documentary Credit facility, Deferred Payment Credit facility and Clean Import Loan with a maximum aggregate amount of US\$ 25 million.

MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charge on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 0.375% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijaminkan dengan:

- 1) Jaminan-jaminan yang dijaminkan secara *pari passu* dengan pro rata untuk kepentingan BCA, SCB dan HSBC (Catatan 24).
- 2) Saham-saham PT. Media Nusantara Citra Tbk yang dimiliki oleh Perusahaan, pemilik saham, senilai US\$ 18.750 ribu.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. MNCSV diharuskan membuka dan memiliki rekening pada HSBC.
- b. MNCSV akan menjaga nilai saham yang dijaminkan senilai minimal US\$ 18.750 ribu.
- c. MNCSV harus menjaga:
 - Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
 - Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit.
 - Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal dikurangi dengan aset tidak berwujud. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit.

Pada tanggal 31 Maret 2013 tidak terdapat penarikan atas fasilitas ini.

The facilities are covered by the collaterals as follows:

- 1) Collaterals which shared in *pari passu* on pro-rata basis between BCA, SCB and HSBC (Note 24).
- 2) Shares of PT. Media Nusantara Citra Tbk owned by the Company, for the amount of US\$ 18,750 thousand.

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others, as follows:

- a. MNCSV shall open and maintain an account in HSBC.
- b. MNCSV shall maintain the minimum amount of the pledged shares for US\$ 18,750 thousand.
- c. MNCSV shall maintain:
 - Debt service coverage ratio at a minimum 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
 - Total debts to EBITDA at a maximum 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
 - Total debts to equity ratio at a maximum 2.5 times. This ratio shall be defined as total liabilities divided by tangible net worth. Tangible net worth is defined as total equity minus intangible assets. Total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

As of March 31, 2013, there is no drawdown from this facility.

- | | |
|--|--|
| <p>e. Pada tanggal 2 Desember 2010, Infokom memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000 juta dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap milik Infokom. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, Infokom belum menggunakan fasilitas ini.</p> <p>f. IAT mengadakan perjanjian sebagai berikut</p> <p>1) IAT melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyewaan 1 unit ATR 42-500 PK-THT kepada PT Badak Natural Gas Liquifaction untuk jangka waktu 5 tahun yang berakhir tahun 2015. • Pada bulan Agustus 2011, GTS melakukan perjanjian keagenan dengan PT Kangean Energy untuk jangka waktu 2 tahun. <p>2) Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, IAT memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas ± 10.524 m², apron seluas ± 7.500 m² dan gedung eks Terminal Haji seluas ± 2.592 m² seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebankan biaya pemanfaatan lahan sebesar US\$ 76.830 per tahun dan dana kompensasi sebesar Rp 3.000 juta, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.</p> <p>3) IAT memperoleh fasilitas <i>performance bond</i> dari Bank Mandiri dengan <i>counter garansi</i> dari Bank Syariah Muamalat Indonesia sebesar US\$ 3.476.587 sebagai <i>performance bond</i> kepada Total E&P Indonesia untuk jangka waktu dari 15 Oktober 2008 sampai dengan 31 Maret 2014.</p> <p>4) Pada tahun 2012, IAT menerima deposit (uang muka) penjualan 2 unit Beechcraft 1900D sebesar US\$ 3.500.000 dari Yatanarpon Aviation yang akan direalisasi pada awal tahun 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, uang muka ini dicatat pada akun uang muka pelanggan.</p> | <p>e. On December 2, 2010, Infokom obtained working capital loan facility with a maximum credit limit of Rp 3,000 million and bears interest rate of 13% per annum. The loan was secured by Infokom's trade receivables and property and equipment. As of March 31, 2013, this facility has not been utilized.</p> <p>f. IAT entered into agreements as follows:</p> <p>1) IAT entered into aircraft rental agreements with some customers as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rental of 1 unit ATR 42-500 PK-THT from PT Badak Natural Gas Liquifaction for 5 years which will end in 2015. • In August 2011, GTS entered into an agency agreement with PT Kangean Energy for 2 years. <p>2) Based on the agreement dated October 12, 2000, IAT used the assets of the Cooperative of the Indonesian Air Force (Inkopau) consisting of land of ± 10,524 m², apron of ± 7,500 m² and building ex Pilgrim Terminal of ± 2,592 m² for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage of US\$ 76,830 per year and compensation fund of Rp 3,000 million, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.</p> <p>3) IAT obtained bank guarantee facility from Bank Mandiri with Bank Syariah Muamalat Indonesia as counter guarantee amounting to US\$ 3,476,587, as performance bond to Total E&P Indonesia for a term from October 15, 2008 until March 31, 2014.</p> <p>4) In 2012, IAT received deposit (advance) of sales of 2 units Beechcraft 1900D amounting to US\$ 3,500,000 from Yatanarpon Aviation which will be realized at beginning of year 2013. As of December 31, 2012, this advance was recorded as customer deposits account.</p> |
|--|--|

- | | |
|--|---|
| <p>5) Pada tanggal 28 September 2012, IAT mengadakan perjanjian sewa operasi pesawat Airbus A320-212 dengan Universal Jet Asia, Ltd (UJET). Berdasarkan perjanjian tersebut, IAT diwajibkan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. IAT berkewajiban membayar UJET sebesar USD \$2.400 per jam penerbangan; b. IAT memberikan kesanggupan atas pemakaian pesawat minimal mencapai 250 jam terbang sebulan; c. Perjanjian sewa operasi selama 3 tahun (36 bulan berkelanjutan) dengan opsi perpanjangan sewa satu tahun di akhir sewa dan dapat ditambahkan satu tahun setelah masa perpanjangan sewa berakhir dengan jumlah keseluruhan 5 tahun; d. IAT bertanggungjawab untuk mengoperasikan pesawat sesuai dengan peraturan penerbangan Indonesia; e. IAT menanggung beban bahan bakar atas pengoperasian pesawat. <p>g. Pada tahun 2011, NCI menandatangani beberapa perjanjian dengan beberapa perusahaan antara lain: PT NAF Mining Industry, PT Nuansacipta Realtindo, PT Indo Energi Alam Contractor dan PT Partner Resource Indonesia untuk penyediaan jasa penambangan di area tambang NCI berupa penyediaan bangunan, peralatan, fasilitas, jasa, material, bahan pembantu (selain dari barang yang akan disediakan oleh NCI, seperti yang disebutkan dalam perjanjian) serta tenaga kerja dan manajemen yang dibutuhkan. Sebagai kompensasi, NCI akan membayar sejumlah biaya jasa yang besarnya dihitung sesuai dengan tarif dan rumus seperti yang disebutkan dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut akan berakhir sampai dengan tahun 2013 - 2014.</p> | <p>5) On September 28, 2012, The IAT into operating lease arrangements of Airbus Aircraft A320-212 with Universal Jet Asia, Ltd (UJET). Based on the agreements, IAT required to:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. IAT has to pay UJET a total hourly price of USD \$2,400 per flight hour; b. IAT has guaranteed a minimum of 250 flight hours a month utilizing the aircraft; c. The term of the operating lease contract is 3-years (36 continuous months) and with an option for extension that can be for another one year; and subsequent an extra year after the extension for a total period of 5-years in total; d. IAT's sole responsibility to operate the aircraft under Indonesian AOC licence; e. IAT's has to pay the fuel costs/prices to operate the aircraft. <p>g. In 2011, NCI entered into several agreements with several companies, among others: PT NAF Mining Industry, PT Nuansacipta Realtindo, PT Indo Energi Alam Contractor dan PT Partner Resource Indonesia for the procurement of mining services at NCI mine area include the procurement of buildings, equipment, facilities, services, materials, auxiliary materials (other than goods to be supplied by the NCI, as mentioned in the agreement), as well as labor and management required. As compensation, NCI will pay a service fee in the amount calculated in accordance with the rates and formulas as mentioned in the agreement. These agreements will end up in years from 2013 to 2014.</p> |
|--|---|

- h. Pada tahun 2011, NCI juga mengadakan perjanjian sewa pakai pelabuhan dengan PT RMK Energy, PT Energy Pioneer Indonesia dan PT Harmoni Nusantara Gemilang dimana perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk memberikan pelayanan baik serta mendukung kelancaran kerja NCI, seperti yang disebutkan dalam perjanjian. NCI akan membayar jumlah jasa penggunaan jalan, dan pelabuhan beserta fasilitasnya yang besarnya dihitung sesuai dengan tarif dan rumus seperti yang disebutkan dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut akan berakhir sampai dengan tahun 2013 - 2015.

- h. In 2011, the NCI also provide rental agreement with PT RMK Energy, PT Energy Pioneer Indonesia and PT Harmoni Nusantara Gemilang, where these companies agree to provide good service and support work flow NCI, as mentioned in the agreements. NCI will pay a total of road use and port services with amenities that magnitude is calculated in accordance with the tariff and the formula as mentioned in the agreement. The agreements will expire until the year 2013 to 2015.

47. KONTINJENSI

- a. Gugatan Perdata terhadap MNC oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Perkara 29/2011")

Pada perkara ini Penggugat mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, dan juga merupakan konsultan hukum pasar modal yang membantu MNC dalam Penawaran Umum Obligasi ini, yang seluruhnya sebagai tergugat, dan Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses IPO, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai entitas anaknya selama proses IPO pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses IPO pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses IPO pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

47. CONTINGENCIES

- a. Civil Claim against MNC filed by Abdul Malik Jan (the "Plaintiff"), registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Dispute 29/2011")

In this case, the Claimant filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the performance of the MNC Public Offer in 2007, who also is the legal consultant of share market assisting MNC in this Obligation Public Offer, who as a whole are the defendants and Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring and Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendants in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to CTPI, its subsidiary, during the IPO process in 2007. During the IPO process however, there were no objections filed by any party and the IPO process in 2007 went smoothly and successfully.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di pengadilan negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 28 Juni 2011 ("Putusan") yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Abdul Malik Jan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap putusan atas perkara tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI, telah diumumkan dalam Prospektus Ringkas MNC pada saat penawaran umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkannya prospektus ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif penawaran umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang telah mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 19 November 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, MNC dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung.

Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

- b. Gugatan Perdata No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Perkara No. 10)

For the claim that is filed by the plaintiff in Central Jakarta District Court, the panel of judges has imposed Decree No. 29/PDT.G/2011/PN.JT.PST dated June 28, 2011 ("Decree") which in general won MNC and all of the defendant by judging that the claim filed by Abdul Malik Jan not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the said Decree, the Plaintiff has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta, on July 8, 2011.

MNC is confident that MNC have a strong legal basis, whereby MNC did not violate the applicable capital market regulation, including that MNC shares in CTPI according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between CTPI shareholders, the MNC Prospectus Summary by the time of MNC's IPO has been published and also published in MNC public expose, which is MNC is obliged to do in the framework of MNC's IPO. Along the period of prospectus summary publication until its IPO is declared effective by Bapepam, there is no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

On September 4 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

On November 19, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013, MNC et al., have filed a counter cassation to the Supreme Court.

As of the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in the examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

- b. Civil Claim No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Case No. 10")

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak), selaku Turut Tergugat I dan 5 Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret 2005. RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003, yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa perbuatan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST tanggal 14 April 2011 tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Dalam Perkara Nomor 10 tersebut, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Nomor 10 tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini.

Pada tanggal 20 April 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, Berkah dan CTPI telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the old shareholder of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as the 1st Defendant, PT. Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (MNC's subsidiary) as the 1st Co-Defendant, and 5 other Co-Defendants. The Plaintiff asserted that Berkah conducted tort by convening the RUPSLB dated March 18, 2005. RUPSLB dated March 18, 2005 is the implementation of the Investment Agreement year 2002 and the Supplemental Agreement year 2003 that grant the rights of 75% (seventy five percent) shares of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by MNC in 2006.

On April 14, 2011, Central Jakarta District Court, panel of judges, has imposed the first tier decree, which in general declared that it grant a portion of the Plaintiff claim and declared that the defendant has done the unlawful act. Against the Central Jakarta District Court Decree No.10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST, dated April 14, 2011, the defendants has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta. MNC is not a party in Case Number 10, therefore, legally any decision of the Court will not bind MNC and will not change the ownership statut of MNC over CTPI.

On April 20, 2012, the High Court of Jakarta granted such appeal from Berkah and CTPI, by stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case.

On April 20, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, Berkah and CTPI have filed a counter cassation to the Supreme Court. As of the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in the examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

- c. MNCSV merupakan pihak penuntut dalam gugatan terhadap KPPU, All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Dubai), All Asia Networks, Plc (Astro Malaysia), ESPN - Starsport dan PT. Direct Vision (PT DV) sehubungan dengan dugaan pelanggaran hukum persaingan usaha terkait hak siar *English Premier League* musim 2007-2010.

Berdasarkan surat dari AFS Partnership perihal pemberitahuan mengenai putusan perkara yang diajukan permohonan kasasi oleh MNCSV, diinformasikan bahwa perkara permohonan kasasi yang diajukan oleh MNCSV telah diputus oleh majelis hakim kasasi No. 780 K/PDT.SUS/2010 yang pada intinya bahwa perkara yang dimohonkan kasasi ditolak, dengan alasan bahwa MNCSV bukan pihak yang diisyaratkan oleh undang-undang untuk mengajukan keberatan atas perkara yang diputuskan oleh KPPU.

Pada tanggal 30 Agustus 2012, MNCSV telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya

- d. Arbitrase Pengadilan International ICC, Arbitrase No. 167721CYK

KT Corporation menggugat Mediacom atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut Mediacom diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom, Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar US\$ 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar US\$ 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar US\$ 238.000 sebagai biaya arbitrase.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap Mediacom apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada persetujuan tersebut.

- c. MNCSV is the plaintiff in a lawsuit against KPPU, All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Dubai), All Asia Networks, Plc (Astro Malaysia), ESPN - Starsport and PT. Direct Vision (PT DV) in relation to the alleged violation of the competition law related to the English Premier League season 2007-2010 broadcasting rights.

Based on the letter from AFS Partnership regarding notification of decision of case against which MNCSV filed an application for cassation, it was informed that the said case was decided by the cassation Tribunal of Judges No. 780 K/PDT.SUS/2010, which essentially stated that the cassation application is rejected because MNCSV is not a party who is required by law to file an objection to the case which was decided by KPPU.

On August 30, 2012, MNCSV has filed a request for Civil Review to Supreme Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements, and up until now this case is still in the examination in Supreme Court and there has not been any decision upon it.

- d. ICC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation sued Mediacom for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which Mediacom is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom, Tbk owned by KT Corporation at a price of US\$ 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of US\$ 731,642 for legal and other fees, etc., and US\$ 238,000 for the cost of arbitration.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on Mediacom upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, such consent have not been obtained.

- e. Dalam perkara perdata No. 388/Pdt.G/2012/ PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV dengan alasan tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia *World Cup* 2010 dari Indovision yang di antaranya adalah dari *Channel* 80 Indovision cq RCTI dan *Channel* 81 Indovision cq Global TV.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Tergugat menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 13.118 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 988.889 juta.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- f. Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/ PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana MNCSV merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama Perusahaan merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara yang ditentukan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

- g. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.Jkt.Pst

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat Mediacom selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qulcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

- e. In the civil case 388/Pdt.G/2012/ PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against MNCSV in relation to (him) being unable to watch football matches of the 2010 World Cup on Indovision, among other in Channels 80 Indovision cq RCTI and Channel 81 Indovision 81 cq Global TV.

The Plaintiff filed suit against the law on the grounds that the Defendants causing the Plaintiff a total material loss of Rp 13,118 million and immaterial losses of Rp 988,889 million.

As of the issuance of consolidated financial statements, the case is still under examination at the South Jakarta District Court.

- f. In the civil case 434/Pdt.G/2011/ PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are MNCSV as Defendant VI and President Director of the Company as Defendant VII.

Plaintiff filed suit against the law on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amounting to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013 with Court Decision rejected the whole claims of the Plaintiff and punish the Plaintiff to pay court fees prescribed by the South District Jakarta Court.

- g. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.Jkt.Pst

On September 24, 2010, the Company sued Mediacom as a Defendant I, KT Corporation, as Defendant II, Qulcomm Incorporated as Defendant III and PT. KTF Indonesia as Defendant IV.

Dalam perkara tersebut Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, Mediacom dapat memiliki liabilitas memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Bhakti telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Bhakti, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung dan sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara sedang diperiksa di Mahkamah Agung dan belum terdapat putusan apapun atasnya.

In the case of Put and Call Option Agreement cancellation filed by the Company dated June 9, 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, Mediacom may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6, 2011, Central Jakarta District Court has passed a decision and on such decision Bhakti has lodged an appeal to High Court of DKI Jakarta.

On March 26, 2012, the High Court of DKI Jakarta granted Bhakti's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

For such decision from High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still under examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

48. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup selain MIMEL, LTON, Letang, BIILC, BIILD dan Innoform, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

48. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except MIMEL, LTON, Letang, BIILC, BIILD and Innoform had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

		31 Maret 2013/ March 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	6.119.002	59.471	15.196.916	146.955	Cash and cash equivalents
	Lainnya/Others	-	14	-	41	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	1.807.229	17.564	5.715.749	55.271	Other financial assets - current
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	10.528.972	102.331	10.529.416	101.819	Restricted cash in bank
Piutang usaha	US\$	3.845.256	211.783	13.750.176	132.965	Trade accounts receivable
	Lainnya/Others	-	8.000	-	7.846	
Piutang premi	US\$	1.344.116	13.063	3.078.655	29.771	Financing receivables
Piutang lain-lain	US\$	421.805	4.100	1.298.952	12.561	Other accounts receivable
Aset lain-lain	US\$	2.729.723	26.530	1.204.988	11.652	Other assets
Jumlah aset			442.856		498.881	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang bank	US\$	2.900.000	28.185	5.900.000	57.053	Bank loans
Utang usaha	US\$	8.788.968	783.288	85.820.417	829.884	Trade accounts payable
	Euro	-	167	-	-	
	Lainnya/Others	-	18	-	5.660	
Utang lain-lain	US\$	268.004	2.605	203.616	1.969	Other accounts payable
	Lainnya/Others	-	8	-	785	
Biaya masih harus dibayar	US\$	19.308.259	187.657	3.975.035	38.439	Accrued expenses
Utang reasuransi	US\$	940.284	9.139	893	9	
Uang muka pelanggan	US\$	377.213	3.666	377.404	3.649	Consumer advance
Pinjaman jangka panjang	US\$	57.004.570	554.027	87.261.889	843.823	Long-term loans
Sewa pembiayaan	US\$	1.728.076	16.795	1.946.472	18.822	Finance lease obligations
Utang obligasi	US\$	156.027.091	1.516.427	154.145.240	1.490.584	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	2.257.525	21.941	876.980	8.480	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US\$	-	-	1.087.500	10.516	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas			3.123.923		3.309.673	Total Liabilities
Liabilitas - bersih			(2.681.067)		(2.810.792)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2013 and December 31, 2012, were as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
EUR 1	12.423	12.810	1 EUR
JPY 100	10.323	11.197	100 JPY
USD 1	9.719	9.670	1 USD

49. PELEPASAN INVESTASI

Pada bulan Maret 2013, Entitas anak menjual 19% investasi atas IAT sebanyak 795.865.000 lembar saham. Sisa 19% investasi dicatat sebagai aset keuangan FVTPL.

Penjualan atas investasi pada IAT berdasarkan aset bersih IAT sesuai dengan tanggal penjuala dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2013/ March 31, 2013
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	17.016
Piutang usaha	60.336
Piutang lain-lain	13.261
Persediaan	76.000
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	145.699
Pajak dibayar dimuka	3.799
ASET TIDAK LANCAR	
Aset pajak tangguhan	44.363
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1
Aset tetap - bersih	349.462
Aset lain-lain	49.903
JUMLAH ASET	759.840
LIABILITAS JANGKA PENDEK	(338.605)
LIABILITAS JANGKA PANJANG	(295.417)
ASET BERSIH	125.818

49. DISPOSAL OF INVESTMENTS

In March 2013, the subsidiaries disposed its 19% investment in IAT totalling of 795,865,000 shares. The remaining investment of 19% is treated by the management as financial assets FVTPL.

The disposal of the Company's investment in IAT were based on the net assets of IAT as the respective date of disposal, with detail as follows :

CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalent
Trade accounts receivable
Other accounts receivable
Inventories
Advance and prepaid expenses
Prepaid taxes
NONCURRENT ASSETS
Deferred tax assets
Other financial assets - non-current
Fixed assets - net
Other assets
TOTAL ASSETS
CURRENT LIABILITIES
NON-CURRENT LIABILITIES
NET-ASSETS

Perhitungan laba netto dari divestasi IAT dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

The calculation of net gain from divestment of IAT and its subsidiaries are as follows:

Penerimaan netto	126,956
Nilai tercatat investasi	(23,908)
Bagian atas perubahan lainnya dalam ekuitas entitas anak	(25,482)
Laba netto dari penjualan operasi yang dihentikan	77,566

Net proceeds
Carrying amount of investment
Share of other charges in equity of subsidiaries
Net gain from the sale of discontinued operations

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

50. KATEGORI DAN KEUANGAN

KELAS INSTRUMEN

50. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	1.238.326	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	102.331	-	-	-	-	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya	285.339	126.296	4.642.729	68.411	-	Other financial assets
Piutang usaha	2.662.112	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah	505.013	-	-	-	-	Customer receivables
Piutang margin	59.198	-	-	-	-	Margin receivables
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	458.034	-	-	-	-	Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	214.045	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	204.730	-	-	-	-	Murabahah receivable
Piutang premi dan reasuransi	57.608	-	-	-	-	Reinsurance assets
Piutang lain-lain	943.068	-	-	-	-	Other accounts receivable
Piutang lain-lain pihak berelasi	161.589	-	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	-	2.806.853	-	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	1.161.439	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	494.021	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	118.684	Bank loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	339.689	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	533.811	Payable to customer
Utang lain-lain	-	-	-	-	134.034	Other accounts payable
Uang muka pelanggan	-	-	-	-	20.550	Customer deposits
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	1.481.071	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	20.787	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	2.703.067	Bonds payable - net
Wesel bayar	-	-	-	-	-	Notes payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	169.676	Liabilities to policy holders
Jumlah	6.891.393	126.296	4.642.729	2.875.264	7.176.829	Total

**51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kerja kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

**51. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for three months period ended March 31, 2013 and a year ended December 31, 2012.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks which are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk meningkatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang secara konsisten di kisaran 6,5% per tahun, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy ranging at 6.5% per annum amplified the income and the purchasing power of the population over time.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar di jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

The Energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 13.447 juta dan memperoleh keuntungan Rp 11.645 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012.

Grup mengelola risiko mata uang asing dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman jangka panjang dijelaskan pada Catatan 24.

ii. Foreign currency risk management

The Groups exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 13,447 million and foreign exchange gain of Rp 11,645 million for three months period ended March 31, 2013 and March 31, 2012, respectively.

The Group manages the foreign currency risk by matching receipt and payment in each individual currency.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

The principal repayment schedule of long-term loans is detailed in Note 24.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) di bawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy in obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Group manages its liquidity profile to services its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to the financial assets which can be redeemed in anytime.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		25.039	1.136.400	-	-	-	1.161.439	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		123.893	183.695	186.433	-	-	494.021	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		339.689	-	-	-	-	339.689	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang reasuransi		-	-	-	23.936	-	23.936	Reinsurance payable
Utang nasabah		-	485.532	-	48.279	-	533.811	Payable to customer
Uang muka pelanggan		20.550	-	-	-	-	20.550	Customer deposits
Utang lain-lain		7.905	59.230	60.975	5.924	-	134.034	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang		-	-	-	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas kepada pemegang polis		-	-	-	169.676	-	169.676	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		-	-	-	1.993	-	1.993	Other noncurrent liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate +3,8%	-	90.656	285.505	184.069	-	560.230	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	4,00% - 13,50%	-	4.000	114.684	-	-	118.684	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	4,00% - 11,75 %	-	-	30.255	890.586	-	920.841	Long-term loans
Wesel bayar		-	-	-	-	-	-	Notes payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5,50% - 16%	522	1.568	9.666	9.031	-	20.787	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	-	-	-	2.703.067	-	2.703.067	Bonds payable - net
Jumlah		517.598	1.961.081	687.518	4.036.561	-	7.202.758	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2013 DAN DECEMBER 31, 2012 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Reksadana	2.547.989	-	-	2.547.989	Mutual funds
Dana kelolaan	-	-	1.881.617	1.881.617	Managed funds
Efek tersedia untuk dijual	200.260	-	-	200.260	Equity securities held for trading
Lainnya	7.268	-	-	7.268	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Instrumen utang	-	-	-	-	Debt instrument
Jumlah	<u>2.755.517</u>	<u>-</u>	<u>1.881.617</u>	<u>4.637.134</u>	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

52. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 139 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2013.

52. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 139 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on April 30, 2013.